

**MUATAN DAKWAH BIL HAL DALAM SENI BELA DIRI  
PENCAK SILAT PERGURUAN TAPAK SUCI  
DI PESANTREN MODERN MAQAMAM MAHMUDA  
TAKENGON ACEH TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

**OLEH:**

**JUANDA KHAIRI CHANIAGO  
NIM. 190403026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARURSSALAM, BANDA ACEH  
1445 H/2024 M**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah



Dr. Juhari, M.Si  
NIP. 196612311994021006

Dr. Sakdiah, M.Ag  
NIP. 197307132008012007

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 08 Januari 2025 M  
08 Rajab 1445 H

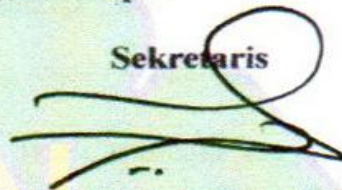
**Banda Aceh,**  
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**



**Dr. Juhari, M. Si.**  
NIP. 196612311994021006

**Sekretaris**



**Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197307132008012007

**Penguji I**



**Dr. Jailani, M. Si.**  
NIP. 196010081995031001

**Penguji II**



**Fakhruddin, SE., MM**  
NIP. 196406162014111002



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juanda Khairi Chaniago  
NIM : 190403026  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah”. Ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Januari 2025

Yang Menyatakan.



Juanda Khairi Chaniago  
NIM. 190403026

## ABSTRAK

Dakwah merupakan seruan kepada manusia untuk bertobat dan memperbaiki akhlak, dengan metode dakwah bil-lisan, bil-qalam, dan bil-hal. Pencak Silat sebagai seni bela diri yang menggabungkan aspek mental spiritual, seni, beladiri, dan olahraga, juga menjadi sarana dakwah yang efektif. Melalui kegiatan Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah, nilai-nilai dakwah dapat ditanamkan pada santri melalui latihan dan perilaku sehari-hari. Apa saja muatan dakwah bil hal dalam seni beladiri pencak silat perguruan tapak suci di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah Bagaimana peran pelatih dalam mentransformasikan dakwah bil hal dalam pencak silat di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan situasi atau peristiwa tanpa mencari asosiasi, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda di Aceh Tengah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan judul penelitian, serta menggunakan literature review sebagai referensi tambahan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat di Perguruan Tapak Suci di Pesantren Modern merupakan kegiatan yang mengarah kepada dakwah, dengan fokus pada aspek spiritual, seni, beladiri, dan olahraga. Pelatih memiliki peran penting dalam membimbing dan melatih anggota, baik sebagai panutan, motivator, maupun penghibur, untuk mencapai prestasi dan pengembangan diri yang positif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencak silat memiliki aspek spiritual, estetis, dan filosofis, serta nilai-nilai dakwah yang mengajarkan kekuatan sejati berasal dari Allah SWT. Pencak silat juga berperan dalam melindungi diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya, serta menjamin kesehatan jasmani dan rohani. Peran pelatih dalam mentransformasikan dakwah bil hal dalam pencak silat perguruan tapak suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah adalah menjadi contoh yang baik, mendidik nilai-nilai moral, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi atlet.

**Kata Kunci:** *Muatan Dakwah Bil Hal, Pencak Silat Tapak Suci, Peran Pelatih*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Juniadi Chaniago dan Ibunda tercinta Farida Hanum Br Lubis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini. Serta adik kandung tercinta Anggita Saputri, Hafis Akbar sebagai penyemangat dan kekasih Dedek Nurvera dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Juhari, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan, semangat dan motivasinya serta ide-ide dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Pimpinan, ustad dan ustazah, para pelatih pencak silat tapak suci di

Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Wabil Khusus kepada pelatih saya abang Rahmad Fitra, S. Pd.

5. Keluarga Besar UKM Tapak Suci UIN Ar-Raniry Banda Aceh wabil khusus Bapak Ihdhi Karim Makinara, S.H.I., S.H., M.H selaku pembimbing UKM Tapak Suci UIN Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
6. Seluruh teman teman organisasi dari UKM Tapak Suci UIN Ar-Raniry, Dakwah Expo IV, SEMA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin. telah dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 8 Januari 2025

Yang Menyatakan.

Juanda Khairi Chaniago

NIM. 190403026

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasial Variabel .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Muatan Dakwah.....	13
1. Pengertian Muatan Dakwah.....	13
2. Unsur – Unsur Dakwah .....	15
3. Macam-Macam Dakwah .....	17
C. Pencak Silat .....	19
1. Sejarah Pencak Silat.....	19
2. Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Penjajahan.....	20
3. Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Kemerdekaan.....	21
4. Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).....	22
D. Pesantren .....	23
1. Pengertian Pesantren.....	23
2. Pesantren Modern .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Metode Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Fokus Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Profil Pesantren Modern Maqamam Mahmuda .....	33
B. Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah	44
C. Peran Pelatih Dalam Mentransformasikan Dakwah Bil Hal Dalam Pencak	



Silat Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Secara etimologi, dakwah berasal dari *da'a - yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Sedangkan, dakwah secara terminologi adalah menyeru manusia secara bijak ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Quraish Shihab dalam buku Samsul Munir Amin dakwah merupakan seruan kepada manusia untuk bertobat dan sebuah upaya memperbaiki akhlak manusia dan masyarakat menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Salah satu upaya untuk memperbaiki akhlak manusia dan masyarakat menjadi lebih baik dengan melakukan kegiatan dakwah yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam kepada pemeluknya dan umat Islam pada umumnya. Adapun aktivitas dakwah yang dilakukan diantaranya dakwah melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata (*dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal*).

Dakwah bil-lisan sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama. Dalam hal menyampaikan materi dakwah dengan lisan seorang da'i harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapi. Misalnya, ceramah, pidato, dan khutbah. Metode ceramah merupakan salah satu metode dakwah bil-lisan yang paling populer. Seorang dai sangat perlu memperhatikan gaya hidup, usia, pendidikan, dan lainnya.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah yang tertuang didalam Qs. Fussilat Ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata:

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta:Amzah

<sup>2</sup> Sinambela, F. R. (2022). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(02), 207-215.

"*Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri*" (QS.Fussilat : 33).<sup>3</sup>

Dakwah Bil Qalam sebagai metode dakwah membantu memperbaiki kelemahan dakwah dengan lisan. Dakwah bil lisan memiliki kekurangan dari jangkauan dan waktu, dapat diisi melalui dakwah bil qalam. Dakwah bil qalam menawarkan kepada komunikator dalam komunikasi dakwah kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara tertulis secara utuh. Sehingga dampak komunikasi dakwah akan seperti yang diharapkan. Dakwah bil qalam adalah upaya mengajak manusia untuk menggunakan jalan yang bijak menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah melalui tulisan. Pengertian dakwah bil qalam oleh Suf Kasman dalam Rini Fitria dan Rafinita Aditia yang dikutip dari Tasfir Kementerian Agama RI menjelaskan pengertian dakwah bil qalam yaitu menyeru manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah. melalui seni tulisan.<sup>4</sup>

Firman Allah dalam Qs. Al-Qalam ayat 1 yakni

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : "*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis*" (Qs. Al-Qalam : 1).<sup>5</sup>

Dakwah Bil Hal merupakan salah satu cabang metode dakwah dalam berbagai ilmu dakwah. Fokus pembahasannya adalah pada bentuk-bentuk dakwah bil hal yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, baik yang menyangkut moralitas atau akhlak, pelayanan maupun infrastruktur. Berbeda dengan dakwah bil lisan (perkataan) atau bil qalam (tulisan) yang sering diperdebatkan oleh ulama kontemporer, dakwah bil hal semakin kurang mendapatkan perhatian yang layak. Faisal Ismail dalam Azizul Azra Bin Abdul Razak dan Mohd. Hisyam Bin Abdul Rahim, dakwah bil hal adalah

---

<sup>3</sup> QS. *Fussilat* (41) : 33.

<sup>4</sup> Fitria, Rini dan Aditia, Rafinita.2019. "*Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*" dalam JURNAL ILMIAH SYIAR Vol.19, No.02 (halaman 224-234). Bengkulu:IAIN Bengkulu

<sup>5</sup> Qs. *Al-Qalam* : 1

amalan yang menitik beratkan pada upaya atau karya tertentu yang dapat meningkatkan kondisi dan kesejahteraan individu atau masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Siti Undriyati dakwah bil hal adalah “Hal” dari kata bahasa arab yang berarti tindakan. Dakwah bil hal juga dimaknai sebagai proses dakwah keteladanan, dimana kegiatan nyata melalui berbagai bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup. Metode keteladanan ini juga merujuk pada kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tampilan sikap, gerak tubuh, tingkah laku dan perbuatan (akhlak) dengan harapan masyarakat (mad'u) dapat menerima, melihat, memperhatikan dan mencontohnya.

Faizal dalam Azizul Azra Bin Abdul Razak dan Mohd. Hisyam Bin Abdul Rahim juga menyampaikan pendapatnya yang bahwa pelaksanaan dakwah bil hal juga menuntut para mubaligh (da'i) untuk menonjolkan keteladanannya. Sebagaiman firman Allah SWT, Qs. Fussilat ayat 46

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hambahamba-Nya.”<sup>7</sup>*

Sejalan dengan pembahasan diatas secara umum, ada tiga bentuk dakwah dalam jurnal dakwah, yaitu dakwah bil lisan (dengan kata-kata), bil qalam (dengan tulisan) dan bil hal (perbuatan). Dakwah yang disajikan dalam seni bela diri pencak silat salah satunya dakwah bil hal yang berfokus kepada Pencak Silat. Salah satu bentuk dakwah bil hal yang dipraktikkan dalam kegiatan pencak silat yaitu berupa tindakan yang dilakukan selama latihan atau gerakan dalam latihan yang sering diperagakan serta disampaikan oleh seorang pelatih kepada murid-muridnya. Bentuk perbuatan dan perkataan

---

<sup>6</sup> Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. (2018). Falsafah dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, March.

<sup>7</sup> QS. *Fussilat* Ayat 46

merupakan pesan dakwah yang diterima oleh mad'u (penerima dakwah)<sup>8</sup> contohnya menerapkan pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pencak silat sebagai warisan budaya nenek moyang bangsa merupakan seni bela diri unik yang selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia. Keberadaan pencak silat pada hakekatnya adalah penanaman kepribadian bangsa Indonesia, dimana selain unsur beladiri, unsur seni, olah raga dan kerohanian dipadukan menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.<sup>9</sup>

Pencak Silat memiliki empat aspek utama yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni, aspek beladiri, aspek olahraga. Aspek mental spiritual pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek spiritual mental meliputi sikap dan sifat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu contoh mengawali dan mengakhiri latihan dengan doa atau ritual keagamaan dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan silat. Hal ini juga dapat membantu pesilat yang merupakan anggota silat melakukan refleksi dan membangun kesadaran spiritual selama latihan mereka. Aspek seni dalam pencak silat merupakan budaya dan permainan seni pencak silat adalah salah satu aspek sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan unsur musik dan busana tradisional. Aspek beladiri merupakan kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri pencak silat. Aspek olahraga meliputi sifat

---

<sup>8</sup> Ni'amah, L. U., & Pramayuani, T. (2020). Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 35-43.

<sup>9</sup> Andiansyah.2018. "Nilai-nilai Dakwah dalam Yayasan Perguruan bela diri muda berakhlak di Kabupaten Lebong", <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/176> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 12.15

dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berpartisipasi di bidang olahraga.

Berdasarkan penjelasan aspek mental spiritual menunjukkan bahwa pencak silat tidak terlepas dari unsur keagamaan. Artinya ada unsur dakwah yang mengajak pesilat agar lebih meningkatkan iman dan takwa. Hampir seluruh perguruan pencak silat di seluruh Indonesia memiliki landasan yang sama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>10</sup> Salah satunya adalah perguruan seni beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau sering dikenal dengan Tapak Suci merupakan salah satu perguruan yang termasuk ke dalam sepuluh perguruan historis yang menunjang tumbuh dan kembangnya Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai organisasi.<sup>11</sup> Tapak Suci Putera Muhammadiyah berdiri pada tanggal 10 Rabiulawal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Muhammadiyah.

Perkembangan tapak suci bermula dari kalangan para santri yang mondok di pesantren. Hal ini ditandai dengan didirikannya pencak silat Banjaran dan kemudian dikembangkan kembali di Pesantren Binorong dan pada akhirnya berpindah ke Kauman, Yogyakarta yang sekarang dijadikan sebagai pusat Tapak Suci.<sup>12</sup>

Hal yang sama dengan penjelasan diatas pesantren sebagai salah satu yang menunjang tumbuh dan berkembangnya Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci. Salah satunya pesantren modern Maqamam Mahmuda yang berada di Kabupaten Takengon Aceh Tengah yang menjadikan Tapak Suci sebagai

---

<sup>10</sup> Irawan, D., & Rafik, A. (2021). Pencak Silat Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 24-43.

<sup>11</sup> Prestasi Perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(2), 23-31.

<sup>12</sup> Nur Subekti, S.Pd., M.Or., Luckyana Dicki Ulfani, Agam Akhmad Syaukani, S.Si., M.Ed., Eko Sudarmanto, S.Pd., M.Or. (2021). *Tapak Suci Untuk Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. ISBN 9786023614066.

ekstrakurikuler di pesantren tersebut.

Kegiatan Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah mempunyai pengaruh terhadap tingkat kereligiusan santri di pesantren. Karena kegiatan tersebut juga sebagai usaha penanaman nilai dakwah. Proses nilai dakwah dalam seni beladiri Tapak suci ini dilakukan pada saat latihan dan diluar latihan. Ketika saat dimulai latihan para santri dibiasakan untuk berdoa demikian juga setelah latihan ditutup dengan doa. Kemudian ketika ada kegiatan diluar pun para santri harus mencontohkan perilaku yang baik misalnya pada saat mengikuti kejuaraan pencak silat, santri di tuntut untuk menjunjung tinggi sportifitas di dalam arena pertandingan, menghormati lawan dan menjaga kelakuan dengan berbicara dan bercanda yang sewajarnya. Pada dasarnya tapak suci ini berdiri untuk menguatkan aqidah. Karena ketika orang memiliki fisik yang kuat tetapi keimanan dan ketaqwaannya rendah maka sejatinya orang tersebut itu lemah. Hal ini disebutkan didalam ikrar Tapak Suci yang dijadikan sebagai motto "Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat Tanpa Iman dan Akhlak Saya Menjadi Lemah".

Namun, disisi lain masih sebagian anggota Tapak Suci yang umumnya berada di wilayah provinsi Aceh dan khususnya santri yang mondok di pesantren masih di dapatkan melakukan tindakan-tindakan tercela. Dimana tindakan itu di anggap biasa, padahal itu salah satu tindakan yang membawaki kepada larangan-larangan yang ada di dalam Islam. Bahkan ini bisa berakibat sebagai tindakan kriminal. Salah satu contoh yaitu berkelahi. Berdasarkan latar belakang diatas, sebagai tenaga pendidik pelatih memiliki peran yang cukup penting dalam membina dan mengajarkan santri selaku anggota silat (Pesilat). Tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan sikap mental yang positif pada pesilat yang dikemas dalam nilai dakwah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Beladiri Pencak Silat di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja muatan dakwah bil hal dalam seni beladiri pencak silat perguruan tapak suci di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah?
2. Bagaimana peran pelatih dalam mentransformasikan dakwah bil hal dalam pencak silat perguruan tapak suci di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran pelatih dalam mentransformasikan dakwah bil hal pada seni bela diri pencak silat perguruan tapak suci di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui muatan dakwah bil hal dalam seni bela diri pencak silat perguruan tapak suci di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. **Manfaat Secara Teoritis**
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman baru untuk peneliti.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan nilai-nilai dakwah yakni dakwah bil hal dalam seni bela diri pencak silat perguruan tapak suci di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah
  - c. Hasil penelitian ini menjadi sumber karya ilmiah berkaitan dakwah bil hal dalam seni bela diri pencak silat perguruan tapak suci dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya.



## 2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membekali pelatih, anggota dan praktisi dakwah dengan substansi keilmuan untuk menanamkan nilai-nilai religi yaitu dakwah bil hal kedalam seni bela diri pencak silat perguruan tapak suci.

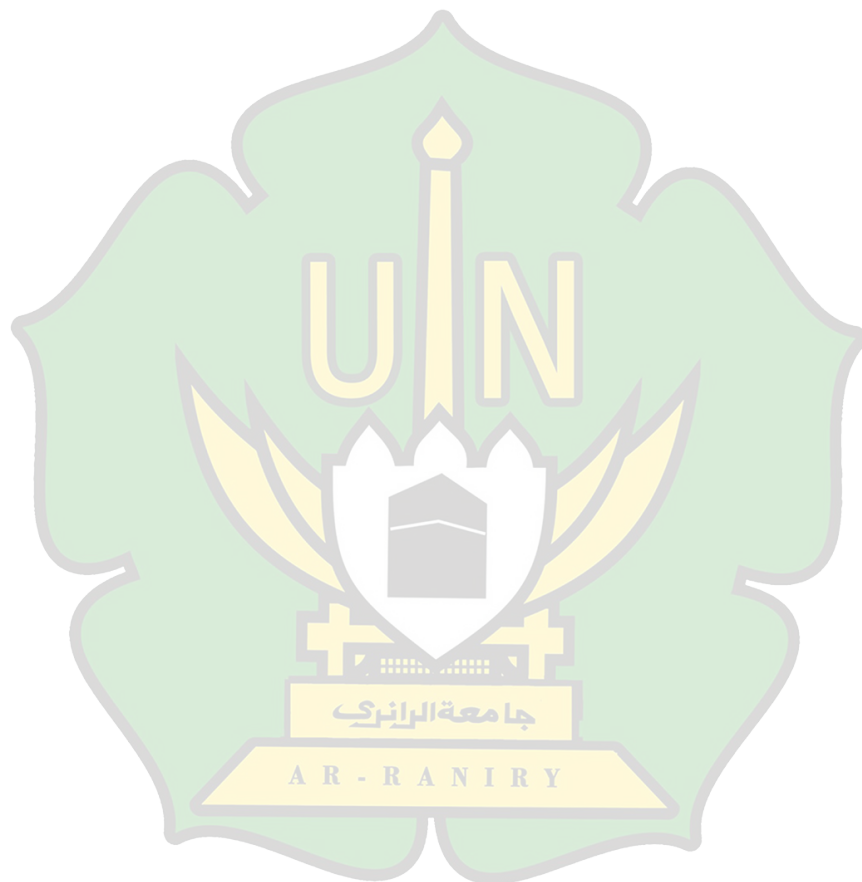
## E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca terhadap maksud peneliti maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Dakwah bil hal dimaknai sebagai proses dakwah keteladanan, dimana kegiatan nyata melalui berbagai bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup. Metode keteladanan ini juga merujuk pada kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tampilan sikap, gerak tubuh, tingkah laku dan perbuatan (akhlak) dengan harapan masyarakat (mad'u) dapat menerima, melihat, memperlihatkan dan mencontohnya.
2. Seni bela diri, seni adalah karya manusia yang melibatkan ide, pikiran, dorongan, perasaan, pemikiran, membuat, mengumpulkan, mengolah untuk menghasilkan objek visual yang memiliki nilai estetika dan membangkitkan perasaan (subjektif). Sedangkan seni bela diri adalah sebuah mekanisme natural manusia untuk mempertahankan dirinya dengan melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan aksi fisik pada tubuh. Artinya, seni bela diri harus terukur dan memiliki disiplin serta teknik yang perlu dikuasai. Hal ini bertujuan agar efektivitas dan tujuan dari aksi bela diri dapat tercapai.

Pencak silat sebagai seni budaya merupakan hasil cipta karsa dan karya bangsa Indonesia, yang umumnya merupakan salah satu kekayaan seni budaya daerah-daerah di Indonesia. Pencak silat sebagai perbendaharaan budaya Indonesia yang telah menunjukkan identitas yang khas Indonesia dan

telah terbukti membentuk kepribadian kokoh bagi pengikutnya. Tidak hanya pembinaan terhadap aspek olahraga, seni dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya diri sendiri dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih

1. Pertama, penelitian oleh Masykuri, Nauval Avif (2023) yang berjudul Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci. (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun). Dalam penelitian ini Tapak Suci sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam seni bela diri pencak silat tidak hanya bertujuan untuk membela diri, tetapi juga sebagai salah satu alat untuk melindungi diri dari perbuatan negatif yang melanggar aturan agama yang tidak di tuntunkan dalam Al-qur'an dan Al-hadist.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendalami tentang implementasi nilai-nilai dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun, dan Penanaman nilai nilai dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun. Implementasi Nilai-nilai dakwah dalam seni beladiri Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat 13 nilai-nilai dakwah, antara lain: Nilai Tauhid, Syariat, Kedisiplinan, Percaya diri, Teladan, Kesabaran, Tanggung Jawab, Sopan Santun, Tawaduk, Amanah, Kepemimpinan, Toleransi, Kesehatan. Penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode melalui nasihat (Mau'idzah al-hasanah) dilakukan melalui bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, serta pesan-pesan yang

positif.<sup>13</sup>

2. Kedua, penelitian oleh Rahmat Nur Hidayat (2021) yang berjudul Implikasi Amaliyah Keagamaan Terhadap Spiritual Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (Cepedi) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi di zaman sekarang banyaknya manusia yang beragama, namun secara kecerdasan spiritual masih belum cukup untuk dikatakan sebagai makhluk yang memiliki spiritual yang baik dengan lingkungan sekitar.

Pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia tentunya mempunyai beberapa unsur dalam menggabungkan antara olah fisik dan olah rohani. Di Perguruan Pencak Silat CEPEDI ada empat aspek utama yang harus dilalui siswa dalam berpencak silat, salah satunya yang pertama adalah aspek mental spiritual karena, aspek mental spiritual mendominasi seluruh gerakan pencak silat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka dalam membangun aspek spiritual PPS CEPEDI mengadakan amalan atau bisa disebut dengan Amaliyah yang dilakukan seminggu sekali, yaitu pada malam jumat. Tujuan dari kegiatan Amaliyah ini diharapkan bisa memberikan dampak pada rohani serta kesehatan dalam berspiritual anggota maupun pelatih. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis dan data yang digunakan adalah data deskriptif analisis.

Analisisnya termasuk terbentuknya mental spiritual dalam diri anggota dan pelatih dalam mengamalkan amaliyah untuk keseharian dengan menggunakan teori spiritual quotient atau kecerdasan spiritual. Hasil dari penelitian ini amaliyah menjadi wadah anggota dalam membentuk spiritual yang baik dan benar. Selain itu anggota mampu melihat sejauh mana mental spiritual bisa dapat dikatakan sudah baik dan

---

<sup>13</sup> Masykuri, N. A. (2023). *Skripsi*. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun).

berpengaruh terhadap lingkungan, kesuksesan hidup dan berperilaku baik.<sup>14</sup>

3. Ketiga, penelitian oleh Pramayuani, Tania, 2019, Dakwah Dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (PORSIGAL) Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar. Olahraga silat tidak pernah terlibat dalam aksi anarkis yang meresahkan warga tetapi menimbulkan rasa aman dan kondusif di tempat yang digunakan latihan oleh PORSIGAL. Mereka juga tidak pernah menunjukkan kehebatan mereka di depan umum. Uniknya, tempat yang digunakan untuk latihan pencak silat selalu di area masjid atau di halaman Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Hal-hal yang dilakukan oleh santri PORSIGAL tersebut tentu mempunyai pesan tersirat maupun tersurat yang ingin dikomunikasikan kepada para santri dan pada semua orang. Pesan tersebut dapat diketahui dari bentuk verbalnya yang berupa doa-doa dan ucapan yang sering diucapkan (bil lisan) dan bentuk non verbalnya yang berupa pesan tersirat dalam jurus-jurus dan aktivitas keseharian para santri di padepokan (bil hal). Keseluruhan pesan tersebut mengandung pesan dakwah yang tujuannya amar makruf nahi munkar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Prosedur analisa data dilakukan dengan melakukan reduksi data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang didapatkan menunjukkan adanya kecondongan aliran tertentu dalam model pendidikan yang digunakan oleh PORSIGAL. Seluruh model konsep dakwah, metode dakwah dan pesan dakwah yang diterapkan dalam PORSIGAL condong pada thoriqot Syadziliyah. Jadi tidak heran jika seluruh model pendidikan mengarah kepada ajaran Islam.

Silat hanyalah media dakwah untuk membentuk karakter para santri dan sarana untuk belajar Islam serta sebagai jalan awal termudah

---

<sup>14</sup> Hidayat, R. N. (2021). *Skripsi*. Implikasi Amaliyah Keagamaan Terhadap Spiritual Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (Cepedi) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

yang digunakan untuk mengenal Allah tanpa adanya jalan pemaksaan, melainkan melalui hikmah-hikmah dalam tiap pesan yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun hal. Bentuk kecondongan tersebut dapat dilihat dari bacaan dan doa yang dibaca merupakan ayat-ayat Al Qur'an, pesan yang sering disampaikan oleh guru merupakan pesan damai dan seluruh kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para santri dipadepokan merupakan bentuk riyadhoh yang dilakukan mereka.<sup>15</sup>

Dari ketiga hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa belum ada peneliti yang melakukan penelitian serupa dengan judul yang diangkat. Terdapat perbedaan penelitian yang dituliskan terletak pada pengelolaan dari metode dan unsur-unsur dakwah serta lokasi atau tempat penelitian. Sedangkan pada sisi kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama meneliti tentang penerapan dakwah dalam seni beladiri pencak silat perguruan tapak suci serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **B. Muatan Dakwah**

### **1. Pengertian Muatan Dakwah**

Muatan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan pemberi dakwah (da'i) kepada penerima dakwah (mad'u). Isi dakwah atau *maddah ad-dakwah* merupakan pesan-pesan dakwah Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul-Nya. Muatan dakwah tersebut bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berisi doa-doa atau seruan terhadap kemanusiaan baik secara individu maupun kelompok dalam menjalankan ajaran Islam.<sup>16</sup>

Al-Quran dan Hadits sebagai dasar pedoman umat muslim dan sumber hukum syariat Islam, maka ruang lingkup dakwah berkaitan dari isi keduanya. Di dalamnya juga berbicara tentang panggilan untuk mengajak manusia kejalan yang benar dalam menjelajahi alam semesta dan iman salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia. Sementara itu, Hadits Rasulullah SAW adalah hikmah yang memberi petunjuk kebenaran. Dan diterangkan di dalam hadist Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan oleh

---

<sup>15</sup> Pramayuani, T. (2019). *Skripsi*. Dakwah Dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (Porsigal) Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar.

<sup>16</sup> Hafi Anshari, Pengalaman dan Pemahaman Dakwah, Surabaya : *Al-ikhlas*, 1993, hlm.

Imam Muslim:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ  
دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya:

*“Barangsiapa yang menyeru kepada sebuah petunjuk maka baginya pahala seperti pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya, hal tersebut tidak mengurangi akan pahala-pahala mereka sedikit pun dan barangsiapa yang menyeru kepada sebuah kesesatan maka atasnya dosa seperti dosa-dosa yang mengikutinya, hal tersebut tidak mengurangi dari dosa-dosa mereka sedikit pun” (HR. Muslim).<sup>17</sup>*

Dengan demikian, materi dakwah Islam tidak bisa lepas dari kedua sumber tersebut.<sup>18</sup> Sedangkan yang menjadi muatan dakwah dalam seni beladiri pencak silat yaitu menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat, dimana sikap dan watak tersebut cenderung mengedepankan nilai-nilai kepada ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi sebuah jaminan kesehatan jasmani dan rohani karena pencak silat bagian dari olahraga.<sup>19</sup>

Dalam hal lainnya gerakan pencak silat memiliki makna dari setiap peragaannya, contohnya jurus-jurus yang dikembangkan oleh perguruan pencak silat Tapak Suci yang diberi nama dari tumbuhan dan hewan. Tentunya jurus yang diperagakan memberikan pemahaman yang mendasar agar senantiasa mengingat kebesaran Allah yang berkuasa menciptakan segala makhluk. Selain itu hal ini mengandung arti bahwa jurus Tapak Suci yang kosong akan sama halnya dengan tumbuhan dan hewan yang hanya memiliki naluri dan hawa nafsu, tanpa memiliki akal dan budi pekerti serta

---

<sup>17</sup> Putra Junaedi, Keutamaan Dakwah, 2023. Diambil dari Putra Junaedi, Keutamaan Dakwah, 2023. Diambil dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-dakwah>

<sup>18</sup> Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: *Al Ikhlas*, 1983, 63-64 hlm.

<sup>19</sup> Irawan, D., & Rafik, A. (2021). Pencak Silat Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 24-43.

tanpa memiliki iman dan akhlak. Terdapat 8 jurus khas dalam Tapak Suci, yaitu :

1. Jurus Mawar (sebuah karya menyebabkan keharuman)
2. Jurus katak (tentang nilai-nilai dakwah dan beladiri)
3. Jurus Merpati (ciri khas, kesetiaan, dan ikatan persaudaraan)
4. Jurus Naga (melintasi kerasnya perjuangan dibalik sinar mentari Putera Muhammadiyah)
5. Jurus Rajawali (prinsip hidup Iman dan Akhlak)
6. Jurus Lembu (suatu keyakinan dan tekad bulat)
7. Jurus Harimau (sebait cita-cita, tak hanya sekedar auman, taring, dan cakar lebih dari itu tentang amar ma'ruf nahi munkar)
8. Jurus Ikan (mengarungi dunia dakwah dan beladiri, bersama amal usaha Tapak Suci untuk agama, bangsa, dan tetap berkarya)<sup>20</sup>

Berdasarkan paragraf diatas, bahwa pencak silat tidak terlepas dari unsur keagamaan. Artinya ada unsur dakwah yang mengajak pesilat agar lebih meningkatkan iman dan takwa. Dalam penjelasan yang lain, bahwa pencak silat sebagai olahraga tidak hanya mengolah fisik melainkan juga mengolah rohani dalam bentuk meningkatkan iman dan takwa. Karena pencak silat bisa dijadikan penyalur pesan dakwah kepada orang-orang yang memiliki hobi pencak silat.

## **2. Unsur – Unsur Dakwah**

Unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Menurut Awaluddin Pimay, menyebutkan bahwa unsur dakwah terbagi menjadi lima, yaitu:

- a. Da'i (Subjek Dakwah)

Pertama, da'i adalah setiap muslim yang melakukan kegiatan dakwah sebagai suatu komitmen yang tidak terlepas dari peranannya sebagai pemeluk agama Islam sesuai dengan kaidah

---

<sup>20</sup> Sadad, M. Herry. Tapak Suci Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Tahun 1963-2013. Yogyakarta : *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. hlm 13.



*“balligu ‘anni walau ayat”.*

Kedua, da'i ditugaskan kepada mereka yang mempunyai keterampilan tertentu di bidang dakwah Islam dan mengamalkan keterampilan tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan sesuai dengan kemampuannya, menguasai konsep, teori, dan metode dakwah tertentu.

Sedangkan dalam penelitian ini da'i yang dimaksud adalah pelatih/guru yang memberikan ilmu pencak silat kepada santri di pesantren modern Maqam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi objek dakwah. Mereka adalah orang-orang yang pernah merasakan atau setidaknya menyentuh budaya lokal atau budaya selain Islam. Oleh karena itu objek dakwah selalu mengalami perubahan akibat perubahan aspek sosial budaya, Maka oleh karenanya objek dakwah selalu mendapat perhatian dan tanggapan khusus dalam penerapan dakwah.

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek dakwah yaitu santri yang menjadi anggota pencak silat pada umumnya dan khususnya perguruan tapak suci di pesantren modern Maqam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah.

c. Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Menurut Amin, pesan-pesan dakwah Islam atau apapun yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yaitu ajaran Islam yang terkandung dalam seluruh Kitab Allah dan As-Sunnah. Pesan dakwah yang disampaikan kepada sasaran dakwah adalah pesan yang mengandung ajaran Islam.

Pada penjelasan paragraf tersebut yang menjadi perhatian penulis adalah peran pelatih selaku da'i dalam mentransformasikan materi dakwah dalam pencak silat kepada santri selaku mad'u di

pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah.<sup>21</sup>

### 3. Macam-Macam Dakwah

Dakwah Islam dapat dikategorikan tiga macam, yaitu:

a. Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilakukan secara lisan, meliputi ceramah, khotbah, diskusi. Cara ini sering digunakan oleh tokoh agama Islam dan lain-lain.

b. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-Hal adalah dakwah dengan amal nyata, yang meliputi amalan keteladanan seperti mendonorkan darah untuk kemanusiaan, mengumpulkan uang untuk korban letusan gunung berapi, dan lain-lain.

c. Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah bi al-Qalam adalah dakwah melalui tulisan menulis baik online maupun di surat kabar seperti Jawa Pos, Surya, Kompas, Media Indonesia, Duta Masyarakat, dan sebagainya. Model dakwah ini mempunyai jangkauan yang sangat luas. Kemudian penyebarannya di Internet sangat luas dan terdengar hingga ke seluruh dunia.<sup>22</sup>

Sedangkan dakwah yang menjadi fokus penelitian penulis di dalam pencak silat di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah yaitu dakwah bil hal yang merupakan konsep dakwah Islam yang dilaksanakan melalui tindakan atau perilaku manusia. Dalam ilmu bela diri seperti silat, dakwah bil hal dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku praktisi silat yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Berikut ini adalah contoh bagaimana dakwah bil hal dapat mengamalkan silat:

1) Sikap Santun dan Menghormati Lawan

---

<sup>21</sup> Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37-50.

<sup>22</sup> Syamsul Munir Amin, *Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah*, Makalah bahasa Arab dalam perkuliahan Dakwah, Wonosobo: *Al Jami'li Ulum Al qur'an Jawa Al Wustho*, 17 Ramadhan 1424/2003 M.2-3

Seorang praktisi silat dapat menunjukkan sikap yang santun dan menghormati lawan saat berlatih atau bertanding. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang kesopanan dan menghargai sesama manusia.

2) Konsistensi dengan Prinsip Keadilan

Memastikan bahwa setiap gerakan atau tindakan dalam latihan silat selaras dengan prinsip keadilan dan kebenaran. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan dalam segala hal.

3) Menjaga Etika Bertanding

Selama pertandingan atau uji kemampuan, seorang praktisi silat dapat menunjukkan sportivitas dan fair play. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam tentang adil dan tidak berlaku curang.

4) Membantu Sesama Anggota Tim

Melalui kegiatan silat, seseorang dapat membantu dan mendukung sesama anggota klub atau komunitasnya. Ini mencerminkan solidaritas dan persatuan, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya kebersamaan dalam komunitas.

5) Menjaga Kesehatan dan Kebugaran

Seorang praktisi silat yang menjaga kesehatan dan kebugaran tubuhnya dapat menjadi inspirasi bagi orang lain dalam komunitasnya. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah.

6) Menghindari Perilaku Agresif yang Tidak Perlu

Menekankan pada penggunaan keterampilan silat hanya untuk tujuan pertahanan diri dan bukan untuk menyebabkan kerusakan atau cedera yang tidak perlu. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengecam perilaku agresif yang tidak

dibenarkan.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dakwah bil hal dalam silat harus senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam dan dapat dimaknai dengan baik oleh orang lain. Lebih lanjut, sikap dan perilaku seorang praktisi silat menjadi bentuk dakwah yang membangun dan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.

### **C. Pencak Silat**

Pencak silat, merupakan salah satu jenis beladiri yang sudah cukup tua umurnya. Tetapi saat ini belum kita dapatkan secara pasti kapan dan oleh siapa pencak silat itu diciptakan. Oleh karena itu biasanya perkembangan sejarah pencak silat selalu dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia. Berikut perkembangan pencak silat:

#### **1. Sejarah Pencak Silat**

Pada zaman pra sejarah di Indonesia, telah diciptakan cara membela diri sesuai dengan situasi dan kondisi alam sekitarnya. Orang yang hidup didekat hutan-hutan mempunyai cara beladiri yang khas untuk menghadapi, binatang yang buas yang ada di hutan tersebut. Bahkan mereka juga menciptakan beladiri dengan meniru-niru gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, misalnya beladiri yang meniru kera, harimau, ular dan burung.

Orang-orang yang hidup dipegunungan biasa berdiri, bergerak, berjalan dengan langkah kedudukan kaki yang kuat untuk menjaga agar tidak mudah jatuh selama bergerak di tanah yang tidak rata. Biasanya menciptakan beladiri yang mempunyai ciri khas kuda-kuda yang kokoh tidak banyak bergerak. Sedangkan gerakan tangan lebih lincah, banyak ragamnya dan ampuh daya gunanya.

Penduduk yang hidup di daerah berawa, tanah datar, padang rumput biasanya berjalan bergegas, lari, sehingga gerakan kakinya menjadi lincah. Mereka menciptakan beladiri yang lebih banyak memanfaatkan kaki sebagai alat beladiri.

---

<sup>23</sup> *journal.iaisambas.ac.id* - Pencak Silat Sebagai Media Dakwah

## **2. Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Penjajahan**

Pada zaman penjajahan pencak silat dipelajari dan dipergunakan baik oleh punggawa kerajaan, kesultanan, maupun para pejuang, pahlawan yang berusaha melawan penjajah. Di kalangan para pejuang, pencak silat diajarkan secara rahasia, sembunyi-sembunyi, karena kalau diketahui oleh penjajah akan dilarang. Kaum penjajah khawatir bila kemahiran pencak silat tersebut akhirnya digunakan untuk melawan mereka. Kekhawatiran itu memang beralasan, karena hampir semua pahlawan bangsa seperti Tjik di Tiro, Imam Bonjol, Fatahillah (sultan Cirebon), Diponegoro, dan lain-lain adalah pendekar silat.

Perguruan-perguruan pencak silat tumbuh tanpa diketahui oleh penjajah, bahkan sebagian menjadi semacam perkumpulan rahasia. Pencak silat dipelajari pula oleh kaum gerakan politik termasuk beberapa organisasi kepanduan Nasional. Secara diam-diam perguruan-perguruan pencak silat berhasil memupuk kekuatan kelompok-kelompok yang siap melawan penjajah sewaktu-waktu. Kaum pergerakan yang ditangkap oleh penjajah dan dibuang secara diam-diam pula, menyebarkan ilmu pencak silat tersebut ditempat pembangunan.

Pasukan Pembela Tanah Air yang telah dikenal dengan nama PETA, juga mempelajari pencak silat dengan tekun. Politik Jepang terhadap bangsa yang diduduki berlainan dengan politik Belanda. Pencak Silat sebagai ilmu bela diri Nasional, didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan pertahanan bersama menghadapi sekutu. Dimana-mana, karena anjuran Shimitzu diadakan pemusatan tenaga aliran pencak silat di seluruh Jawa, srentak didirikan gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah di Jakarta, pada waktu itu tidak diciptakan oleh para pembina pencak silat suatu olahraga berdasarkan pencak silat yang diusulkan untuk dipakai sebagai gerakan olahraga pada tiap-tiap pagi di sekolah-sekolah. Akan tetapi usul itu ditolak oleh Shiinitzu, karena khawatir akan mendesak Taysho Jepang. Sekalipun Jepang memberikan kesempatan kepada kita untuk menghidupkan unsur-unsur warisan kebesaran kita, tujuannya

adalah untuk mempergunakan semangat yang diduga akan berkobar lagi untuk kepentingan Jepang, bukan untuk kepentingan nasional kita. Namun haruslah kita akui bahwa keuntungan yang kita dapatkan dari zaman itu, kita mulai insaf lagi akan keharusan berusaha mengembalikan ilmu pencak silat dihati masyarakat.

Walaupun dimasa penjajahan Belanda, pencak silat tidak diberikan tempat untuk berkembang, tetapi masih banyak para pemuda yang mempelajari dan mendalami melalui guru-guru dan pendekar pencak silat, atau secara turun temurun dilingkungan keluarga. Jiwa dan semangat kebangkitan Nasional, semenjak Budi Utomo didirikan mencari unsur-unsur warisan budaya yang dapat dikembangkan sebagai identitas Nasional para pelajar yang pada tahun duapuluhan atau scbelumnya mendalami pencak silat, ternyata dialam kemerdekaan bangsanya sesudah kemerdekaan, terbentuklah wadah Nasional Pencak Silat Indonesia, pada tahun 1948.

### **3. Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Kemerdekaan**

Kemahiran ilmu beladiri pencak silat yang dipupuk terus- menerus oleh bangsa Indonesia, akhirnya digunakan untuk melawan penjajah secara gerilya pada zaman perang kemerdekaan. Perguruan-perguruan pencak silat pada waktu perang kemerdekaan, sibuk sekali mendidik, menggembelng tentara dan rakyat. Pesantren-pesantren di samping mengajar-kan agama, juga meningkatkan pendidikan beladiri pencak silat. Perang fisik di Surabaya melawan sekutu, pada bulan Nopember tahun 1945 banyak menampilkan pejuang yang gagah perwira. Hasil didikan pencak silat dari pondok Tebu Ireng, Gontor dan Jamsaren.<sup>24</sup>

Pondok pesantren dan perguruan-perguruan silat tersebut bukan hanya mengajarkan beladiri pencak silat saja melainkan juga mengisi jiwa para calon pejuang dengan semangat juang dan patriotisme yang berkobar-kobar. semangat juang demikianlah yang membuat mereka tak mempunyai rasa takut sedikitpun dalam melawan tentara sekutu yang mempunyai persenjataan yang lebih lengkap dan mutahir, sehingga akhirnya bangsa

---

<sup>24</sup> Muhtar, T. (2020). Pencak silat.

Indonesia dapat berhasil memenangkan perang kemerdekaan secara gemilang.

Setelah proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945 Belanda melancarkan dua kali agresi untuk menguasai kembali Indonesia. Pencak silat kembali dimanfaatkan putra-pultri Indonesia guna menghadapi perang/serangan Belanda. Para pemimpin Bangsa Indonesia, dan para pendekar pencak silat waktu itu, menyadari bahwa pengajaran pencak silat berhasil memupuk semangat juang dan menggalang persaudaraan yang erat. Pada awal kemerdekaan kita, Belanda berhasil memecah-belah bangsa Indonesia dalam kelompok-kelompok kesukuan dengan dibentuknya negara-negara bagian. bahkan kemudian terjadi pemberontakan politik PKI Madiun, dan Darul Islam atau DI/TO. Kemahiran pencak silat bangsa Indonesia, digunakan kembali untuk menumpas pemberontakan. Bahkan untuk menumpas DI/TII. digunakan cara Pagar Belis, yaitu pengepungan pemberontak oleh tentara bersama dengan rakyat yang telah diajarkan kemahiran beladiri pencak silat.<sup>25</sup>

#### **4. Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)**

Ikatan Pencak Silat Indonesia merupakan induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia. Sebelum IPSI berdiri perguruan merupakan organisasi pencak silat dalam scope daerah. Berdirinya IPSI sempat menuai protes dari beberapa perguruan yang telah berkembang sebelumnya. Beberapa tokoh merasa bahwa IPSI didominasi oleh beberapa perguruan pencak silat saja. Egosentrisme perguruan saat itu sangatlah kuat, mereka ingin perguruanannya dijadikan wadah organisasi nasional pencak silat. IPSI berdiri sebagai wadah baru organisasi nasional pencak silat nasional. Salah satu tujuan berdirinya IPSI adalah untuk melestarikan dan mengembangkan pencak silat serta mempersatukan semua aliran dan perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Saat Kongres I IPSI yang dihadiri berbagai tokoh pencak silat sempat terjadi perbedaan pendapat mengenai IPSI. Usaha penyatuan aliran dan perguruan pencak silat merupakan langkah awal untuk

---

<sup>25</sup> *Pencaksilat.tv* - Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Kemerdekaan

mengembangkan dan melestarikan pencak silat di Indonesia. Tahun 1957, berdiri organisasi pencak silat baru di Jawa Barat yakni Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI). Berdirinya PPSI menimbulkan dualisme pembinaan pencak silat di Indonesia. Hal tersebut memberi dampak tersendiri bagi perkembangan IPSI, namun pada Tahun 1973 PPSI bersedia bergabung dengan IPSI. Kehadiran IPSI juga memberikan peran tersendiri bagi perkembangan pencak silat di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia dengan judul penelitian “Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973”.<sup>26</sup>

#### **D. Pesantren**

##### **1. Pengertian Pesantren**

Pesantren memiliki sejarah yang panjang dimasa lalu. Proses Islami di nusantara tidak lepas dari pengaruh Pondok Pesantren yang merupakan tempat orang belajar agama Islam lebih dalam. Melalui pendidikan agama Islam sendiri, proses internalisasi agama Islam diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai kehidupan di Pesantren tersebut seperti mendarah daging yang menjadi sistem nilai yang dipakai umat Islam sampai saat ini. Pesantren sendiri merupakan sistem pendidikan tradisional yang masih eksis sampai saat ini. Adanya Pondok Pesantren sendiri mampu membentuk keberagaman dan perilaku masyarakat Muslim menjadi lebih tertata dengan baik dari generasi ke generasi. Dakwah-dakwah para alim ulama saat itu, Pesantren sebagai media Islamisasi masyarakat nusantara yang dengan mudah mampu diterima oleh masyarakat pribumi saat itu. Dalam catatan sejarah, peran Walisongo sebagai titik utama Islamisasi masyarakat nusantara, sangat penting perannya. Kearifan lokal pola dakwah Walisongo yang memahami karakter masyarakat nusantara menjadikan Islam menjadi agama yang besar dianut masyarakat Indonesia sampai saat ini. selanjutnya, kearifan lokal dakwah para ulama Pesantren sebagai dakwah Islam yang bagus dalam dunia

---

<sup>26</sup> *e-journal UNESA - Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia*



pendidikan.<sup>27</sup>

Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran dan fungsi sebagai tempat pengenalan dan pemahaman agama Islam sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam.<sup>28</sup> Pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan sekaligus menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak didiknya (santri) menjadi orang yang baik-baik sesuai standar agama dan diterima oleh masyarakat luas.

Secara bahasa pesantren memiliki arti tempat untuk tinggal dan belajar santri, karena ia berasal dari kata santri yang diberi tambahan awal pe- dan akhiran -an, atau gabungan dari suku kata "sant" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Istilah santri diambil dari kata shastrī (India), dalam bahasa sansekerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci Hindu. Kata shastrī berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>29</sup> Menurut Clifford Geertz santri memiliki dua arti. Arti sempit ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut Pesantren atau pesantren. Kata santri lebih umum mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang sembahyang pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya.<sup>30</sup> Sedangkan Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan santri sebagai orang yang mendalami agama Islam. Istilah lainnya pesantren disebut sebagai lembaga tafaqquh fi al-dîn.<sup>31</sup>

Secara terminologi pesantren berasal dari istilah "Kuttāb" yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang pada masa Bani

---

<sup>27</sup> Siti Ma'rifah, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia," *Jurnal Penelitian*, no. 2 (August 1, 2015): hal. 349-350, accessed December 23, 2020, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1325>.

<sup>28</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002, h. 2

<sup>29</sup> Muhammad Rouf, *Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2016, h. 71.

<sup>30</sup> Clifford Geertz, *The Religion of Java*, Jakarta: *Pustaka Jaya*, 1981, h.178.

<sup>31</sup> Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali, Nurhayati Sastraatmadja, "Model Pesantren di Era Milenial", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 01, 2019, h. 3.

Umayyah. Istilah Kuttab di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pesantren.<sup>32</sup> Apabila pesantren dilihat dari perspektif bahasa merupakan perpaduan dari dua budaya yang berlainan namun mengakar dalam sejarah Nusantara. Pesantren dapat disebut sebagai salah satu model pendidikan Islam yang khas Indonesia.<sup>33</sup>

## 2. Pesantren Modern

Pesantren dapat tumbuh dan berkembang atas kerjasama masyarakat yang terdiri dari Kyai, santri, dan masyarakat sekitar termasuk perangkat Desa. Pesantren sendiri berdiri sebagai lembaga Islam yang berdiri sendiri atau otonom tanpa pengaruh dari pihak-pihak lain kecuali atas izin pihak Kyai. Kyai sebagai pemimpin Pondok Pesantren sendiri telah banyak memberikan pengaruh yang luar biasa bagi para santrinya. Sosok Kyai sangat disegani dan dihormati bagi semua lulusan Pondok Pesantren dimanapun mereka berada. Kehidupan Pesantren sangat bernuansa Islami, yang membedakan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Didalam lingkungan Pesantren sendiri, santri yang telah memondok harus menaati peraturan yang berlaku didalam Pondok Pesantren tersebut. Para santri yang melanggar peraturan akan mendapat hukuman konsekuensi pelanggaran yang pernah dilakukannya. Kehidupan Pesantren sendiri tidak dapat lepas dari peran Kyai yang memberikan warna kehidupan Pesantren sesuai budayanya masing-masing.<sup>34</sup>

Menurut Kamal, saat ini pengembangan Pondok Pesantren seiring perkembangan zaman mulai mengembangkan diri sebagai Pesantren yang modern. Pondok Pesantren saat ini bukan hanya sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mulai membuka pembelajaran keilmuan secara umum. Meskipun demikian, sistem pembelajaran yang masih tradisional

---

<sup>32</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kjian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: *Trigenda karya*, 1993, h, 299.

<sup>33</sup> Nur Kholis, *Pesantren Salaf sebagai Model Pendidikan Deradikalisasi Terorisme*, *Akademika*, Vol. 22, No. 01 Januari-Juni 2017, h. 160.

<sup>34</sup> Mohammad Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10 Nomor 1, no. 1 (June 2015): hal. 55-73, accessed December 23, 2020, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/638>.

juga masih berlaku, seperti sorongan, bandongan, halaqah yang saat ini disesuaikan dengan sistem pembelajaran modern. Sistem pembelajaran yang membuka keilmuan umum dilingkungan Pondok Pesantren menandakan Pesantren siap untuk mengikuti perkembangan zaman, dan dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat umum. Lulusan Pesantren bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu agama saja, namun juga pengembangan ilmu pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh lembaga-lembaga negara Indonesia. Tentu dengan demikian, Pesantren menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum negara. Pesantren membuka bidang keilmuan lain, seperti matematika, fisika, bahasa Inggris, dan sejarah. Dengan demikian, Pesantren mulai merekrut lulusan perguruan tinggi yang sesuai bidang mata pelajaran yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, Pesantren berusaha memadukan unsur agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, dengan tetap menjaga nilai-nilai spiritual disamping pengetahuan terhadap kemajuan zaman.<sup>35</sup>

Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah. Pesantren Modern Maqamam Mahmuda didirikan pada hari rabu 14 Rabi'ul Akhir 1419/5 Agustus 1998. Tujuan didirikannya pesantren ini sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan yang terpadu antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Model pendidikan ini dirancang untuk membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pendidikan ukhrawi di pesantren modern fokus pada pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran Islam. Komponen-komponennya meliputi: Tahfizul Quran, studi literatur klasik Islam yang membahas aqidah, akhlak, fiqh, tasawuf, dan berbagai aspek keilmuan Islam. Kemudian dari pada ilmu pengetahuan (duniawi) meliputi : *IPTEK, Life Skill, Ekstrakurikuler* seperti seni, olahraga dan kepemimpinan. Kegiatan

---

<sup>35</sup> Faisal Kamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad2," *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 2 (December 2018): hal. 17-30.

ekstrakurikuler di pesantren modern Maqamam Mahmuda di antaranya Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja, Futsal dan beladiri pencak silat perguruan Tapak Suci. Disamping itu pesantren ini mengutamakan santri-santri dari keluarga miskin dan anak yatim/piatu serta masyarakat terpencil dari daerah marginal yang tidak memiliki akses pendidikan. Hal ini menjadi prioritas Maqamam Mahmuda agar terdapat keseimbangan kemampuan antara masyarakat (anak) yang tidak tau atau kurang beruntung (miskin) dengan masyarakat (anak-anak) yang memiliki akses pendidikan premium.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> <https://yamuda.id/halaman/detail/sejarah>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif hanya menggambarkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan asosiasi, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Metode deskriptif ini bercirikan penekanan pada pengamatan dan lingkungan alam (naturalistic environment).<sup>37</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan langsung dengan judul penelitian, selain itu untuk menunjang pembahasan, penulis juga menggunakan literature review, menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh sebuah data atau informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Jl. 1001 - Buntul Gelengang, Simpang Empat, Kec. Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

#### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini Fokus Pada Empat Aspek :

1. Mental Spiritual
2. Seni
3. Bela Diri
4. Olahraga

---

<sup>37</sup> Masykuri, N. A. (2023). *Skripsi*. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi penelitian merupakan pengamatan secara sistematis serta terencana, dimana tujuan tersebut untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat dikonsiliasi serta diverifikasi.<sup>38</sup> Metode ini mewajibkan peneliti terjun ke lapangan sebagai bentuk upaya peneliti mengamati beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di pesantren modern Maqam Mahmuda Takengon Aceh Tengah. Peneliti melaksanakan pengamatan pertama selama sepekan sejak pukul 16.30 WIB hingga 18.00 WIB.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dipimpin oleh dua pihak, yaitu. pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut. Secara umum, wawancara dibagi menjadi dua yaitu. wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancara mendefinisikan masalah dan mengajukan pertanyaan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini mencoba menemukan jawaban atas hipotesis kerja. Itu sebabnya soal-soal disusun dengan sangat rapi. Wawancara tidak terstruktur, sebaliknya, adalah wawancara di mana pertanyaan dan jawaban mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Jenis wawancara ini digunakan untuk mencari informasi atipikal atau data individu. Hasil wawancara semacam itu akan menyoroti pengecualian, penyimpangan, interpretasi yang tidak biasa, interpretasi ulang atau perspektif individu.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> A. Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dengan Pusat Studi Sunda, 2002), hal 211

<sup>39</sup> Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal 63

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 186 dan 190-191

Adapun yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak lima (7) orang diantaranya: Direktur KMI Pesantren (1) satu orang, Koordinator Ekstrakurikuler satu (1) orang, Pelatih pencak silat laki-laki satu (1) orang, Pelatih pencak silat perempuan satu (1) orang, Dua (2) orang santri perempuan / santriwati anggota pencak silat perempuan dan Satu (1) orang santri laki-laki anggota pencak silat di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon, Aceh Tengah.

### 3. Dokumen

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melacak data historis. Didalam Metode dokumentasi ilmu sosial sebagai metode pengumpulan informasi.<sup>41</sup> Dokumentasi berupa sumber tertulis, film dan gambar (foto). Menurut Sugiono, metode dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode ini sebagai bentuk upaya mengumpulkan data penelitian semisal dokumen atau foto untuk menemukan informasi yang peneliti dapatkan selama meneliti dakwah bil hal dalam seni bela diri pencak silat di pesantren modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah. Peneliti memerlukan kamera atau handphone dalam penelitian untuk mengambil dokumen seperti foto atau video selama penelitian, sedangkan handphone digunakan sebagai perekam untuk merekam suara saat wawancara dengan informan mencatat informasi yang peneliti peroleh menggunakan alat tulis seperti buku, pulpen atau pensil dan merekam berbagai informasi yang peneliti terima dari informan.

---

<sup>41</sup> H. M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, (Jakarta: *Kencana*, 2011), hal 124

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Kualitatif Pendidikan, (Bandung: *Cipta Pustaka Media*, 2015), hal 129-131

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Suigiono, analisis data adalah proses secara sistematis untuk mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman dan untuk memungkinkan menyajikan temuan yang ditemukan kepada orang lain.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini setelah memperoleh dan mengumpulkan data peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses seleksi di mana perhatian diberikan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Menyajikan informasi adalah kegiatan di mana sekumpulan informasi disusun, yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan dan diagram. Formulir-formulir ini menggabungkan informasi yang diatur dalam format yang konsisten dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melacak apa yang terjadi, menganalisis kembali apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya.

### **3. Kesimpulan**

Membuat kesimpulan atau memverifikasi adalah upaya peneliti menggali informasi melalui data dan catatan. Salah satu langkah untuk mendapatkan informasi melalui bertukar pikiran dengan teman untuk pengembangan kerangka kerja. Selanjutnya, pada kesimpulan ini, sifatnya

---

<sup>43</sup> Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.



tentatif bisa jadi berubah dan bisa tidak semua itu tergantung pada bukti lapangan.<sup>44</sup>

Dalam membuat kesimpulan, peneliti menganalisis urutan tahapan penelitian dari awal hingga akhir, agar materi diolah menjadi informasi yang nyata dan dapat diperhatikan validitasnya.



---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: *Alfabeta*, 2012), hal 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

##### **1. Sejarah Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

Pesantren Modern Maqamam Mahmuda merupakan salah satu pesantren terpadu atau modern yang berada Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Pesantren Modern Maqamam Mahmuda dibawah yayasan Maqamam Mahmuda (Yamuda). Yayasan Maqamam Mahmuda (Yamuda) didirikan pada hari rabu 14 Rabi`ul Akhir 1419/ 5 Agustus 1998.

Tujuan didirikannya yayasan Maqamam Mahmuda adalah untuk menjawab perkembangan sosial masyarakat, khususnya masyarakat Aceh Tengah. Kehidupan sosial masyarakat yang semakin berkembang akibat dari perkembangan globalisasi yang tidak mengenal batas, sehingga dipandang perlu untuk mempersiapkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan.

Dasar pemikiran di atas menyebabkan diperlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan yang terpadu antara ilmu duniawi dan ukhrawi, agar mampu bersaing dalam era globalisasi dan tidak menjadi korban perubahan sosial tersebut.

Prioritas Yayasan Yamuda dalam meningkatkan pengetahuan dan daya saing tersebut adalah keluarga miskin dan anak yatim/piatu serta masyarakat terpencil dari daerah marginal yang tidak memiliki akses pada pendidikan. Hal ini menjadi prioritas Yamuda agar terdapat keseimbangan kemampuan antara masyarakat (anak) yang tidak atau kurang beruntung (miskin) dengan masyarakat (anak-anak) yang memiliki akses pendidikan premium.

Selain itu, Yamuda bergerak dalam upaya menggali budaya dan sejarah Aceh Tengah, khususnya keterkaitan antara budaya dengan syariat, sehingga hubungan antara generasi tidak terputus, sehingga masyarakat mengenal dirinya dan mampu menghambat dampak buruk dari globalisasi yang terjadi saat ini.

Secara umum, sampai pada tahun 2015 terdapat tiga program yang telah dilakukan Yamuda, diantaranya:

- a. Mendirikan lembaga pendidikan (Panti Asuhan) setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah
- b. Menerbitkan Buku yang berhubungan dengan Agama, budaya dan Sosial
- c. Membangun prasasti (monumen) di daerah-daerah yang memiliki nilai sejarah Yayasan Maqamam Mahmuda yang didirikan oleh Tgk. H. Mahmud Ibrahim, sampai saat ini telah berkembang ke arah tujuan didirikannya yayasan.

Kegiatan pendidikan atau panti asuhan telah berjalan, lembaga pendidikan yang dikemas dalam pesantren Modern dengan tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Program ini dapat dilaksanakan karena Yamuda menjalin hubungan dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gajah Putih Takengon. Sehingga dosen atau guru yang berkompeten di bidangnya dapat diperbantukan pada yayasan.

Selanjutnya sejak tahun 2001 telah diterbitkan buku-buku yang berhubungan dengan pengetahuan agama, budaya dan sosial, diantara judul buku tersebut adalah: Syariat Adat ( jilid I, II, dan III), mengenal diri, Nilai-nilai pendidikan dalam Budaya Gayo, Sejarah Masjid Agung Ruhama, dan lain-lain. Sedangkan untuk pembangunan prasasti telah dibangun di daerah Kecamatan Isaq Kabupaten Aceh Tengah, dengan mendirikan monumen persegi empat (tugu) setinggi 2,5 m yang di masing-masing sisi terdapat prasasti yang bertuliskan sejarah dan pendiri daerah Isaq sebagai cikal bakal Aceh Tengah, dan monumen-monumen di daerah lain.

Pada tahun 2011 Pemerintah Aceh Tengah telah membantu pembangunan sarana pendidikan, dan telah berdiri bangunan permanen ruang kelas sebanyak satu unit, dan pada tahun 2013 dibantu (wakaf) melalui anggota DPRA Ilham Ilyas Lebe, dibangun satu ruang kelas. Sampai saat ini sarana prasaran pendidikan yang dimiliki terdiri dari: dua ruang kelas belajar permanen, dua kelas non permanen, mushalla non permanen, dan asrama siswa setengah permanen (dengan ukuran 4 x 10 m ) sebanyak 4 unit, dan

kantor 4 x 10 m satu unit.

Pengembangan lembaga pendidikan masih sangat diperlukan di masa yang akan datang, baik berupa sarana prasarana pendidikan seperti honor kehormatan untuk guru, laboratorium komputer dan bahasa, lapangan olah raga yang memadai dan sarana prasarana lain yang menunjang proses belajar mengajar. Dan pengembangan tersebut telah dimasukkan dalam perencanaan pengurus yayasan.<sup>45</sup>

## **2. Nama Dan Alamat Pesantren**

Nama Pesantren adalah Pesantren Modern Maqamam Mahmuda penamaan tersebut sesuai atas permintaan donatur yang mendanai pembangunan fisik pesantren tersebut, dan donatur dari Negara Qatar Timur Tengah. Pesantren ini terletak di JL.1001 - Buntul Gelentang, Simpang Empat, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh 24519.

## **3. Visi-Misi Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

Adapun visi dan misi Pesantren Maqamam Mahmuda dalam meningkatkan pesantren yang unggul diantaranya:

Visi :

Membentuk santri yang berkualitas, berprestasi, terampil, mandiri berdasarkan IMTAK dan IPTEK;

Misi :

- a. Menyampaikan ilmu pengetahuan secara utuh dengan memadukan ilmu pengetahuan dan Agama Islam;
- b. Menumbuhkan kreativitas santri;
- c. Mengembangkan potensi dan Kemandirian santri;
- d. Mengembangkan bidang teknologi dan dunia usaha;
- e. Menciptakan santri yang berakhlak mulia;<sup>46</sup>

## **4. Struktur Organisasi Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

Sebagaimana kita ketahui dalam manajemen, kita perlu melakukan perencanaan yang matang dalam berbagai aktivitas yang hendak

---

<sup>45</sup> <https://yamuda.id/halaman/detail/sejarah>

<sup>46</sup> <https://yamuda.id/halaman/detail/sejarah>

dilaksanakan, melakukan pengorganisasian yang bisa dilakukan melalui pembentukan struktur dan uraian kerja dari struktur kepengurusan merupakan sesuatu yang sangat penting. Setelah itu barulah kita menetapkan personel yang menepati struktur kepengurusan tersebut.

Organisasi Pesantren Modern Maqamam Mahmuda telah mengalami berbagai macam dalam bentuk struktur dan pergantian pengurus. Hal ini memang sangat perlu dilakukan untuk menciptakan suatu kepengurusan yang optimal karena kelanjutan suatu organisasi sangat tergantung kepada pengurus yang mengelola organisasi tersebut.

Adapun kepengurusan dalam organisasi Pesantren Modern Maqamam Mahmuda ditentukan dan ditetapkan dengan Surat Keputusan oleh Ketua Umum Yayasan Dr. Abdinasyah Linge, MA.

Berikut adalah susunan kepengurusan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda periode 2022 – 2025



## **5. Ekstrakurikuler Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dilakukan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan baik itu negeri maupun swasta dan juga pesantren pada umumnya. Tujuan dengan adanya program ekstrakurikuler ialah untuk membantu mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa, baik yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang dipelajari atau keterampilan minat bakat melalui kegiatan wajib dan pilihan. Program ini dilakukan diluar jam pelajaran atau di luar kelas.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program kegiatan apa pun di luar sekolah banyak manfaat yang diperoleh. Tidak hanya bagi siswa atau santri, tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan sekolah maupun pesantren. Penyelenggaraan program kegiatan di luar pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan sekolah atau pesantren secara keseluruhan.<sup>47</sup>

Sama halnya dengan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya seni bela diri indonesia pencak silat perguruan tapak suci yang dapat dijadikan sebagai pendukung peningkatan kualitas pondok pesantren dan mengevaluasi bagian yang kurang sehingga dapat lebih ditingkatkan dengan optimal.

## **6. Data Santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

Adapun jumlah santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda yaitu: sebanyak 253 orang santri laki-laki dan sebanyak 299 orang santri perempuan jadi, total keseluruhan santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda sebanyak 552 orang terhitung dari awal bulan Januari tahun 2024.<sup>48</sup>

## **7. Data Santri Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

Dari total keseluruhan santri sebanyak 552 orang yang mengikuti ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat perguruan Tapak Suci sebanyak 90

---

<sup>47</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah),(Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 46–47.

<sup>48</sup> Sumber : *Data santri* di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024

orang.<sup>49</sup>

Berikut berdasarkan rekap absensi anggota pencak silat tapak suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda

**Jumlah anggota pencak silat tapak suci pesantren modern maqamam mahmuda takengon, aceh tengah tahun ajaran 2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1 Mts	20
2	2 Mts	16
3	3 Mts	10
<b>Total Santri Mts</b>		<b>46</b>

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1 MAS	16
2	2 MAS	15
3	3 MAS	13
<b>Total Santri MAS</b>		<b>44</b>

Sumber Data : Dokumentasi Anggota Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024<sup>50</sup>

**8. Biodata Diri Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda**

**a. Biodata I**

Nama Lengkap : Rahmad Fitra, S.Pd

Tempat Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 04 - 03 - 1995

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S-1)

<sup>49</sup> Sumber : *Data santri* pencak silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024

<sup>50</sup> Sumber Data : Dokumentasi Anggota Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024

Jabatan di Pesantren : Direktur Kulliyatul Mutaallimin Al Islamiyah  
Jabatan di Pencak Silat : Pelatih Utama  
Alamat : Nunang Antara, Bebesen Aceh Tengah  
No. HP : 0823-7051-2981

**b. Biodata II**

Nama Lengkap : Chalid, S.Pd  
Tempat Tanggal Lahir : Bireuen 2 Agustus 1991  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Sarjana (S-1)  
Jabatan di Pesantren : Pembina Ekstrakurikuler  
Jabatan di Pencak Silat : Koordinator Tapak Suci  
Alamat : Takengon  
No. HP : 081214697749

**c. Biodata III**

Nama Lengkap : Muhammad Ghafur, Lc  
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 27 -12- 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Sarjana (S-1)  
Jabatan di Pesantren : Dewan Pengajar  
Jabatan di Pencak Silat : Pelatih Santri Laki-Laki  
Alamat : Takengon  
No. HP : 0822-8745-0977

**d. Biodata IV**

Nama Lengkap : Sawsan RJ  
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Baru, 27 September 2005  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : MAS Pesantren Modern Maqamam Mahmuda  
Jabatan di Pesantren : Dewan Pengajar



Jabatan di Pencak Silat : Pelatih Santri Perempuan

Alamat : Kampung Baru

No. HP : 0853-5259-8667

Sumber Data : Dokumentasi Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Pesantren

Modern Maqamam Mahmuda, 2024<sup>51</sup>

## **B. Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah**

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.<sup>52</sup> Pencak silat juga termasuk salah satu kegiatan yang mengarah kepada dakwah. Hal ini dapat dilihat dari empat aspek penerapan latihan pencak silat yaitu aspek spiritual, aspek seni, aspek beladiri, dan aspek olahraga.

Berikut penjelasan dari ke empat aspek tersebut diantaranya:

### 1. Aspek Spiritual

Aspek spiritual meliputi sikap dan sifat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan di tuangkan di dalam setiap gerakan maupun tradisi pencak silat itu sendiri. Salah satu aspek spiritual yang dituangkan di dalam pencak silat yaitu perguruan tapak suci putera muhammadiyah. Dalam pelaksanaan latihan perguruan tapak suci putera muhammadiyah sudah menjadikan tradisi sebelum memulai latihan diwajibkan untuk mengawali latihan dengan berdoa secara bersama-sama. Demikian juga pada saat akan mengakhiri latihan maka di tutup juga dengan doa.

Adapun doa sudah menjadi tradisi yang wajib di ikuti bagi anggota pencak silat perguruan tapak suci sebagaimana yang sudah dicantumkan di dalam buku panduan kurikulum tapak suci yang di keluarkan oleh departemen pendidikan dan pembinaan pimpinan pusat tapak suci putera muhammadiyah tahun 1414/1994 masehi yang di susun

---

<sup>51</sup> Sumber Data : Dokumentasi Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024

<sup>52</sup> Setyo, Erwin Kriswanto. (2015) Pencak Silat. Cet.I. Yogyakarta: Pustajka Baru Press.

oleh H. Djarnawi Hadikusuma, sebagaimana doa tersebut berbunyi sebagai berikut:

#### Doa Pembuka Latihan

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya:

*“Aku ridha Allah SWT sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku, dan Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik.”*

#### Doa Penutup Latihan:

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Artinya:

*“Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran sehingga kami bisa mengikutinya, dan tunjukkanlah kepada kami kejelekan sehingga kami dapat menjauhinya.”<sup>53</sup>*

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan pada anggota pencak silat perguruan tapak suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, sebelum melakukan latihan mereka membaca doa secara bersama sama dengan dipimpin oleh pelatih dan ikuti oleh seluruh anggota silat. Demikian juga pada saat mengakhiri latihan di tutup dengan doa seperti mana doa pada saat membuka latihan.

Kemudian, peneliti mengamati adanya hormat yang diberikan kepada pelatih pada saat dimulainya latihan. Dan jika anggota silat telah hadir maka diwajibkan untuk izin kepada pelatih agar dapat mengikuti latihan. Adapun hormat sebagai simbol menghargai pelatih yang telah memberikan ilmu kepada seluruh anggota.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti mewawancarai salah satu pelatih yang berada di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda

---

<sup>53</sup>Sumber Data : Dokumentasi berdasarkan buku panduan kurikulum pencak silat tapak suci putera muhammadiyah pada tahun 1994

<sup>54</sup> Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 19 April 2024

yaitu ustadz M. Ghafur pelatih santri laki-laki, menyebutkan:

*“Pencak silat perguruan tapak suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda ini kita mengutamakan iman dan akhlak sebagaimana motto di perguruan kami yaitu dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah. Artinya anggota tapak suci tersebut memang di ajarkan untuk mengedapankan nilai-nilai yang bersifat spiritual. Apalagi tapak suci ini dibawah naungan Muhammadiyah. Dimana nilai-nilai keislaman itu lebih di utamakan contohnya pada saat mulai dan setelah latihan diawali dengan doa dan di akhiri dengan doa juga.”<sup>55</sup>*

Kemudian hal yang sama juga di sampaikan oleh pelatih santri perempuan yaitu ustazah Sawsan RJ, menyebutkan:

*“Selain doa, hormat tapak suci juga salah satu contoh spiritual yang memiliki arti secara keseluruhan yaitu Ammar Ma’ruf Nahi Munkar, mengajak kepada kebaikan dan memberantas kemungkaran.”<sup>56</sup>*

Selanjutnya, peneliti mewawancarai peserta latihan yaitu Elysda Auliani santri perempuan, menyebutkan:

*“Selama kami belajar pencak silat tapak suci, bukan hanya diajarkan untuk membeladiri saja akan tetapi kami juga di ajarkan untuk menghormati satu sama lain. Contohnya menghormati pelatih, teman dan juga seluruh ustad atau ustazah yang telah memberikan kami ilmu di pesantren ini.”<sup>57</sup>*

Melalui keterangan beberapa responden diatas bahwa aspek spiritual menunjukkan bahwa pencak silat tidak terlepas dari unsur *religi*. Artinya ada unsur dakwah yang mengajak pesilat agar lebih meningkatkan iman dan takwa melalui filosofi dan gerakan-gerakan pencak silat yang mengandung isi dari muatan dakwal bil hal dan juga

---

<sup>55</sup> Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan M. Ghafur, Pelatih Santri Laki-Laki Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 19 April 2024

<sup>56</sup> Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Sawsan RJ, Pelatih Santri Perempuan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 19 April 2024

<sup>57</sup> Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Elysda, Anggota Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 19 April 2024

peneliti dapatkan adanya penekanan ukhwah islamiyah yang di ajarkan oleh pelatih kepada anggota pencak silat.

## 2. Aspek Seni

Aspek seni dalam pencak silat merupakan keindahan gerakan yang biasanya di padukan dengan tarian dan di iringi musik tradisional sebagai ciri khas dari budaya indonesia. Pertunjukan dan seni Pencak silat memiliki unsur pertunjukan dan seni yang kuat. Seni dari pencak silat menjadi sarana dakwah yang efektif karena dalam penyebarannya, pencak silat sering ditampilkan pada festival kebudayaan pencak silat. Dan pada penampilan seni tersebut memiliki pesan-pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang disampaikan kepada penonton.

Didalam buku panduan pencak silat perguruan seni beladiri tapak suci dapat di temukan, bahwa koreografi jurus dalam pencak silat, terdapat jurus-jurus atau rangkaian gerakan yang dilakukan dengan pola dan ritme tertentu. Jurus ini menyerupai koreografi tari yang indah dan artistik. Setiap gerakan dipadukan dengan kuat, lembut, dan mengalir. Estetika gerakan pencak silat didasarkan pada prinsip keindahan dan keselarasan. Setiap tendangan, pukulan, dan kuda-kuda diharapkan memiliki keindahan yang mempesona bagi yang melihatnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, sebagian anggota pencak silat tapak suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda sedang melaksanakan latihan persiapan kegiatan tahunan pesantren yaitu Panggung Gembira (PG). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan perpisahan dengan santri akhir kelas 6. Dimana dalam kegiatan perpisahan itu ada disisipkan kegiatan kegiatan *non ceremony* yaitu penampilan seluruh kreatifitas santri dari berbagai macam ekstrakurikuler. Termasuk penampilan seni dari pencak silat tapak suci.<sup>59</sup>

Peneliti mewawancarai pembina ekstrakurikuler Pesantren

---

<sup>58</sup> Sumber Data : Dokumentasi berdasarkan buku panduan kurikulum pencak silat tapak suci putera muhammadiyah pada tahun 1994

<sup>59</sup> Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 20 April 2024

Modern Maqamam Mahmuda yaitu ustadz Chalid, menerangkan:

*“Selain berlatih untuk perlombaan, kami di pesantren ini juga berlatih seni pencak silat tujuannya untuk persiapan kegiatan tahunan yaitu panggung gembira (PG). Dimana panggung gembira ini menjadi sarana untuk para santri menampilkan kreatifitas mereka di depan orang tua seluruh santri yang kami undang. Termasuk pertunjukan seni pencak silat tapak suci yang ada di pesantren ini. Berbagai macam gerakan yang kami padukan semua itu memiliki makna secara keseluruhan tentang religi. Salah satu contoh salam perguruan Tapak Suci, jurus tunggal dan gerakan serang bela yang mengarah kepada amar ma'ruf nahi munkar.”<sup>60</sup>*

Kemudian ustadz Ghafur menyampaikan:

*“Filosofi dan makna di balik gerakan-gerakan pencak silat, terkandung filosofi dan makna simbolik yang mendalam. Setiap aliran memiliki pemaknaan tersendiri terhadap setiap jurus dan gerakan yang diajarkan. Saya berikan satu contoh pada saat melakukan salam perguruan pencak silat tapak suci memiliki makna yaitu, di dalam menghadapi kehidupan penuh keyakinan diri atas pertolongan Allah SWT, sekalipun harus kembali ke asal manusia.”<sup>61</sup>*

Selanjutnya Muslim Rahmadi anggota pencak silat di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda menyebutkan:

*“Saat saya menekuni latihan pencak silat kategori seni, alhamdulillah saya meraih juara satu dalam kejuaraan pencak silat tapak suci yang di selenggarakan oleh UKM Tapak Suci UIN Ar-Raniry. Dan berkat juara itu saya semakin semangat belajar karena diberikan hadiah oleh pesantren atas kemenangan saya pada saat mengikuti kompetisi itu.”<sup>62</sup>*

---

<sup>60</sup> Sumber Data : Wawancara Dengan Chalid, Pembina Ekstrakurikuler Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

<sup>61</sup> Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan M. Ghafur, Pelatih Santri Laki-Laki Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

<sup>62</sup> Sumber : Wawancara Dengan Muslim, Anggota Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara, pencak silat bukan hanya olahraga bela diri untuk menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga memiliki banyak unsur seni. Banyak gerakan bela diri yang begitu indah dengan nilai-nilai estetis dan filosofis. Pencak silat berada di antara olahraga dan kesenian sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penggemarnya.

Kemudian pencak silat tapak suci banyak memiliki nilai nilai dakwah di dalamnya sebagaimana yang sudah di sebutkan pada wawancara di atas yaitu jurus yang di peragakan mengartikan bahwa manusia itu lemah, dan sebaik sebaiknya kekuatan hanyalah Allah SWT. Dan disamping itu, seni bukan hanya dijadikan sebagai kegiatan *ceremony*, tapi seni pencak silat juga dijadikan sebagai ajang kompetisi sehingga bagi peminatnya akan memberikan kontribusi terbaik untuk menjadi juara.

### 3. Aspek Beladiri

Aspek beladiri merupakan kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri pencak silat dengan tujuan untuk melindungi diri dari ancaman. Sebagaimana pada umumnya semua beladiri itu tujuannya sama, yaitu untuk mempertahankan diri dari bahaya.<sup>63</sup>

Berdasarkan data pada penjelasan sebelumnya, hampir seluruh santri pada pesantren tersebut yang paling banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perguruan tapak suci. Dan dari keseluruhan santri yang tergabung ke dalam anggota pencak silat tapak suci dominannya adalah santri perempuan / santriwati. Data tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil rekap penjangkaran ekstrakurikuler anggota pencak silat tapak suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda sebagaimana yang terlampir di bawah ini sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin
----	------	---------------

---

<sup>63</sup> Syahril, M. (2020). *Buku Jago Beladiri*. Ilmu Cemerlang Group.

<b>1</b>	Afristah	Putra
<b>2</b>	Aldi Prayoga	Putra
<b>3</b>	Ali Murdani	Putra
<b>4</b>	Ariski	Putra
<b>5</b>	Aslan Pizara	Putra
<b>6</b>	Aulia Azka Fahada	Putra
<b>7</b>	Auvi Adha	Putra
<b>8</b>	Bambang	Putra
<b>9</b>	Dedy Afrizal	Putra
<b>10</b>	Dezaki Fatahillah	Putra
<b>11</b>	Fahri Ramadan	Putra
<b>12</b>	Fathinasyrafullah	Putra
<b>13</b>	Hafis Al Gifari	Putra
<b>14</b>	Hafis Ramadan	Putra
<b>15</b>	Hafis Rizki Fratama	Putra
<b>16</b>	Harissuhada	Putra
<b>17</b>	Ibdal Fahri	Putra
<b>18</b>	Isra Sara Miko	Putra
<b>19</b>	M.Abdil Faltah	Putra
<b>20</b>	M.Al Bar	Putra
<b>21</b>	M.Syauqi Syuhada	Putra
<b>22</b>	Mahdi Bahgie	Putra
<b>23</b>	Muhammad Farhan	Putra
<b>24</b>	Muslim Rahmadi	Putra
<b>25</b>	Oga Rafiandi	Putra
<b>26</b>	Perdi Rezeki	Putra
<b>27</b>	Primahirsila	Putra
<b>28</b>	Rayyan Tanofa	Putra
<b>29</b>	Rifqi	Putra
<b>30</b>	Riski Iwan Teniro	Putra

31	Dafa Afriga	Putra
32	Erfandi	Putra
33	Fahriza Iwan Pasa	Putra
34	Fahrul Rozi	Putra
35	Farazi Mulana	Putra
36	Farisan Sadiki	Putra
37	Hafiz	Putra
38	Fitri Wahyuni	Putri
39	Marlina	Putri
40	Nazwa Ninami	Putri
41	Siska Tawarni Siara	Putri
42	Sulisdarmila	Putri
43	Aulia Ambarwati	Putri
44	Elsya Aprilia	Putri
45	Fatimah	Putri
46	Ike Simehate	Putri
47	Milya Ajani	Putri
48	Riskana Putri	Putri
49	Sya'bani Zikri	Putri
50	Aisyah Ritonga	Putri
51	Anis Kurli	Putri
52	Asyifa Azkia	Putri
53	Dina Maylita	Putri
54	Halimah Sahputri	Putri
55	Linda Yusma	Putri
56	Putri Lavenia	Putri
57	Riska Hidayana	Putri
58	Saira Rahmadani	Putri
59	Sakinah Maghfirah	Putri
60	Selfina	Putri



61	Wahyunita	Putri
62	Yuni Putri Bella	Putri
63	Fitri Wahyuni	Putri
64	Marlina	Putri
65	Nazwa Ninami	Putri
66	Siska Tawarni Siara	Putri
67	Sulisdarmila	Putri
68	Altha Funnisa	Putri
69	Asyfa Risty	Putri
70	Atia Nazwa	Putri
71	Elysda Auliani	Putri
72	Febrina	Putri
73	Gaitsha Zahira Shofa	Putri
74	Hafizhah Putri	Putri
75	Hevy Harpani	Putri
76	Intan Irmayani	Putri
77	Intan Naura	Putri
78	Juli Afrida	Putri
79	Julita	Putri
80	Kayila Dasika Zamhayati	Putri
81	Kesya Ramadhani	Putri
82	Layna Misqa	Putri
83	Lidiya	Putri
84	Marsya Aulia	Putri
85	Miftahul Adilla	Putri
86	Mildaini	Putri
87	Nurlaili Maghfirah	Putri
88	Nurmiati	Putri
89	Santri Araini	Putri
90	Yulia Masna	Putri

Sumber Data : Dokumentasi Anggota Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024<sup>64</sup>

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, sebanyak 90 santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat perguruan tapak suci. Dari total jumlah di atas sebanyak 37 santri laki laki dan 53 santri perempuan sebagai anggota pencak silat perguruan tapak suci.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, anggota pencak silat tapak suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda sedang melaksanakan latihan beladiri seperti serang bela sesama teman yang dijadikan sebagai objek untuk mempraktikkan bentuk kuda-kuda dasar, pukulan, tendangan, tangkisan, dan teknik kunci untuk melemahkan lawan.<sup>65</sup>

Maka, peneliti mewawancarai salah satu santriwati yang tergabung ke dalam latihan tersebut yaitu saudari Aisyah Ritonga, menerangkan:

*“Pencak silat merupakan beladiri yang sangat dibutuhkan oleh kaum wanita, tujuannya untuk mempertahankan diri dari ancaman fisik atau kekerasan.”*<sup>66</sup>

Marlina, menambahkan:

*“Dengan mengikuti beladiri tubuh menjadi sehat. Dan bisa membuat saya lebih percaya diri untuk meraih prestasi pada saat bertanding dengan lawan di pertandingan-pertandingan pencak silat.”*<sup>67</sup>

Selanjutnya, ustazah Sawsan juga menjelaskan:

*“Bela diri bukan hanya tentang kekuatan dan kelihaihan bertarung, tapi juga mengandung pengetahuan tentang ketepatan*

---

<sup>64</sup> Sumber Data : Dokumentasi Anggota Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024

<sup>65</sup> Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 20 April 2024

<sup>66</sup> Sumber : Wawancara Dengan Aisyah Ritonga, Anggota Pencak Silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

<sup>67</sup> Sumber : Wawancara Dengan Marlina, Anggota Pencak Silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

*bertindak dan kemampuan untuk bijak menghadapi situasi berbahaya. Oleh karena itu, belajar bela diri amatlah penting bagi seorang wanita. Begitu juga dengan santriwati di pesantren modern Maqamam Mahmuda ini.*<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas, beladiri memberikan manfaat yang besar bagi anggota pencak silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda diantaranya tubuh menjadi sehat, pertahanan diri, dan membangun kepercayaan diri.

#### 4. Olahraga

Pencak silat merupakan beladiri yang dapat dikategorikan memiliki aspek olahraga yang menjamin kesehatan jasmani dan rohani pada umumnya dengan tujuan mengembangkan diri secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, disiplin, kerja keras, pembentukan karakter positif. serta berpartisipasi di bidang olahraga. Secara spesifik, dapat dilihat diantaranya:

- a. Aktivitas olahraga beladiri melibatkan aktivitas fisik yang cukup intensif, seperti gerakan menghindar, menyerang, kuda-kuda, tendangan, dan pukulan. Ini membutuhkan kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan fleksibilitas tubuh yang tinggi, seperti halnya cabang olahraga lainnya.
- b. Aspek kompetitif Meskipun beladiri mengajarkan nilai-nilai luhur, tetapi di dalamnya juga terdapat aspek kompetitif dan semangat untuk memenangkan pertandingan, seperti dalam olahraga pada umumnya.
- c. Prestasi dan penghargaan dalam beladiri, terdapat penghargaan dan gelar bagi atlet atau pesilat yang berprestasi, seperti sabuk hitam, juara pertandingan, atau gelar kehormatan lainnya. Ini serupa dengan penghargaan dalam cabang olahraga lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, anggota pencak

---

<sup>68</sup> Sumber : Wawancara Dengan Sawsan, Pelatih Perempuan Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

silat tapak suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda sebelum masuk kepada materi inti latihan terlebih dahulu didiawali dengan pemanasan statis dan dinamis untuk mempersiapkan tubuh. Contohnya adalah peregangan, ayunan lengan, lompat-lompat kecil. Dan pada saat akan mengakhiri latihan inti, pelatih mengarahkan mereka dengan meditasi/olah batin untuk berkonsentrasi, mengendalikan diri dan meningkatkan aspek spiritual agar mereka tetap semangat dalam menjalani latihan itu.<sup>69</sup>

Dari keterangan diatas ustadz Chalid menyatakan:

*“Salah satu tujuan diwajibkan ekstrakurikuler di pesantren ini untuk menyalurkan minat bakat santri. Seperti dengan mengikuti kegiatan olahraga pencak silat. Selain menyalurkan minat bakat olahraga pencak silat memberikan manfaat positif kepada santri dalam menjaga keseimbangan jasmani dan rohani.”<sup>70</sup>*

Selanjutnya Rayyan Tanofa anggota pencak silat tapak suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, menyampaikan:

*“Pencak silat sudah menjadi hobi yang menyenangkan bagi kami, selain manfaat fisik dan mental yang kami dapatkan. Ini juga dapat menjadi ajang untuk bersosialisasi dan bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki minat yang sama. Contoh dengan di adakan pertandingan pencak silat dari perguruan maupun pertandingan umum tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Karena jika menekuni latihan maka pada pertandingan itu tentunya akan meraih prestasi.”<sup>71</sup>*

Kemudian ustadz Rahmad Fitra menjelaskan:

*“Olahraga merupakan sunnah Rasulullah. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw. Yang di riwayatkan oleh Imam Muslim yaitu, Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang*

---

<sup>69</sup> Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 21 April 2024

<sup>70</sup> Sumber Data : Wawancara Dengan Chalid, Pembina Ekstrakurikuler Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 21 April 2024

<sup>71</sup> Sumber : Wawancara Dengan Rayyan, Anggota Pencak Silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 21 April 2024

*mukmin yang lemah. Karena manfaat dari olahraga membantu menjaga kebugaran dan kekuatan fisik. ”<sup>72</sup>*

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa responden dapat disimpulkan, bahwa olahraga merupakan bagian terpenting di dalam islam sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang di kemukakan di atas. Pencak silat termasuk olahraga beladiri yang mengombinasikan spiritual, fisik, psikologi, dan kesehatan serta meningkatkan motivasi anggota pencak silat dalam mewujudkan cita-citanya menjadi atlet yang berprestasi.

### **C. Peran Pelatih Dalam Mentransformasikan Dakwah Bil Hal Dalam Pencak Silat Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah**

Pelatih merupakan suatu sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, dan tanggung jawab. Setiap pelatih juga harus sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan.<sup>73</sup> Peran pelatih dalam mencapai sebuah tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat, karakter, dan kepribadian siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pelatih pencak silat di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda yang di kemukakan oleh pelatih utama yaitu, ustadz Rahmad Fitra.

#### **1. Pelatih sebagai uswah/panutan**

*"Sebagai seorang pelatih pencak silat tapak suci harus menjadi tauladan yang baik kepada anggota silat. Karena segala sesuatu yang kita lakukan akan menjadi contoh buat mereka. Baik dari gaya bicara, gerak gerik, sikap perilaku keseharian akan menjadi cerminan untuk mereka. Tentunya kita berharap anggota silat yang kita didik bukan hanya berhasil dari prestasi di pertandingan saja akan tetapi juga penting kita didik mereka menjadi pribadi yang lebih baik juga sebagaimana sesuai dengan motto perguruan tapak suci kita yaitu, dengan iman dan akhlak kita menjadi kuat*

---

<sup>72</sup> Sumber Data : Wawancara Dengan Fitra, Direktur KMA sekaligus Pelatih Utama Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 21 April 2024

<sup>73</sup> Rubianto Hadi, 2011, Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet, Jurnal Media Ilmu KeOlahragaan Indonesia, 1 (89)

*tanpa iman dan akhlak kita menjadi lemah.”<sup>74</sup>*

Keterangan di atas jelas menunjukkan bahwa seorang pelatih pencak silat tapak suci harus menjadi panutan kepada anggota silat. Sebagaimana dengan tujuan perguruan tapak suci yaitu menjadikan anggota pencak silat tapak suci yang selalu mengedepankan akhlak sebagai budi pekerti yang baik bagi setiap anggota.

## 2. Pelatih sebagai motivator

Pelatih berperan sebagai motivator untuk mendorong semangat, disiplin, dan ketekunan para murid dalam berlatih. Motivasi dari pelatih sangat penting untuk membangun karakter dan mental juara. Sebagaimana yang diterangkan oleh ustadz Ghafur, mengungkapkan:

*“Memberikan motivasi salah satu program yang selama ini kami berikan kepada anggota silat tapak suci di pesantren ini. Tujuan dengan diberikannya motivasi membuat santri lebih semangat dalam menjalani proses latihan. Seperti halnya pada saat mereka akan mengikuti pertandingan pencak silat, saya selalu mengingatkan, Kemenangan dan kekalahan dalam pertandingan itu adalah hal biasa. Sebagai seorang atlet harus dapat menerimanya dengan rasa syukur bahwa semua yang terjadi memang sudah kehendak Tuhan, sehingga pada waktu memperoleh kemenangan tidak perlu menyombongkan diri dan jika memperoleh kekalahan dapat menerima dengan ikhlas dan lapang dada tidak menyalahkan pada orang lain.”<sup>75</sup>*

Selanjutnya, Ustazah Sawsan menambahkan:

*“Bahwa sejatinya pesilat yaitu, lahir silat mencari teman batin silat mencari Tuhan. Maksudnya adalah silat itu mengajarkan kita untuk menjaga silaturrahmi dan seorang pesilat harus selalu mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya.”<sup>76</sup>*

---

<sup>74</sup> Sumber Data : Wawancara Dengan Fitra, Direktur KMA sekaligus Pelatih Utama Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 22 April 2024

<sup>75</sup> Sumber Data : Wawancara Dengan Chalid, Pembina Ekstrakurikuler Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 22 April 2024

<sup>76</sup> Sumber Data : Wawancara Dengan Sawsan, Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 23 April 2024

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pada saat anggota silat tersebut sedang melakukan latihan tarung (*sparing partner*) antar sesama mereka yang di pimpin oleh pelatih yang bertindak sebagai wasit pada saat itu, dan pada usai berlaga kedua anggota tersebut bersalaman dan berpelukan. Artinya mereka menampakkan jiwa profesionalisme dalam bertanding.

### 3. Pelatih sebagai Penghibur

Dapat diketahui bahwa salah satu peran terpenting yang harus di miliki oleh pelatih yaitu sebagai penghibur, membuat kegembiraan kepada atlet guna mengurangi ketegangan dan membangkitkan optimisme baru, baik dalam latihan maupun sebelum dan sesudah pertandingan. Sebagaimana peran ini di lakukan oleh salah satu pelatih pencak silat di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda yaitu ustadz Rahmad Fitra, menyebutkan:

*“Latihan pencak silat itu mengasyikkan karena kita berlatih sambil bermain. Ada saatnya kita serius dan ada saat kita bercanda bahkan tertawa. Semua itu salah satu trik yang harus dimiliki oleh pelatih agar latihan itu terasa sensasinya membuat anak-anak tidak selalu tegang, stres dalam melaksanakan proses latihan. Bahkan pada selesai latihan saya meminta mereka untuk tampil satu persatu kedepan di hadapan teman temannya untuk bernyanyi. Sehingga itu membuat anak-anak jadi relax dan merasakan kegembiraan dalam belajar pencak silat.”<sup>77</sup>*

Berdasarkan observasi peneliti meninjau langsung latihan pencak silat tapak suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda itu dan melihat langsung anak-anak sedang tertawa bersama pelatihnya saat mereka di suruh bernyanyi di depan teman temannya. Salah satu tujuan dengan di lakukan bernyanyi untuk membuat anggota silat agar merasakan kegembiraan selama proses latihan berlangsung.

Berdasarkan uraian kedua responden di atas dapat dipahami bahwa peran pelatih sebagai motivasi dengan selalu memberikan semangat kepada anggotanya dengan selalu mengingatkan mereka agar selalu rendah hati.

---

<sup>77</sup> Sumber Data : Wawancara Dengan Ghafur, Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 24 April 2024

Ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa, seorang pelatih pencak silat yang baik tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga bertindak sebagai panutan, pembimbing, dan pembentuk karakter mulia bagi para pesilat.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan pada temuan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa Pencak silat juga termasuk salah satu kegiatan yang mengarah kepada dakwah. Salah satu dakwah yang diterapkan didalam Pencak Silat Perguruan Tapak Suci di Pesantren Modern yaitu dakwah bil hal. Dimana terdapat gerakan-gerakan pencak silat yang memiliki makna serta syiar agama yang mengarah kepada tuntutan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari empat aspek yang dimiliki pencak silat di perguruan Tapak Suci yaitu aspek mental spiritual, aspek seni, aspek beladiri, aspek olahraga.

Aspek spiritual pencak silat lebih menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek spirtitual mental meliputi sikap dan sifat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu contoh yang diterapkan oleh Pencak Silat Perguruan Tapak Suci yaitu mengawali dan mengakhiri latihan dengan doa sebagai bentuk implementasi yang bisa dikategorikan ke dalam dakwah yaitu dakwah bil hal. Hal ini juga dapat membantu santri Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda melakukan refleksi dan membangun kesadaran spiritual selama latihan mereka.

Kemudian, Aspek seni dalam pencak silat merupakan keindahan gerakan yang biasanya di padukan dengan tarian dan di iringi musik tradisional sebagai ciri khas dari budaya indonesia. Pertunjukan dan seni Pencak silat memiliki unsur pertunjukan dan seni yang kuat. Seni dari pencak silat menjadi sarana dakwah yang efektif karena dalam penyebarannya, pencak silat sering ditampilkan pada festival kebudayaan pencak silat. Dan pada penampilan seni tersebut memiliki pesan-pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang disampaikan kepada penonton. Demikian juga pada Pesantren



Modern Maqamam Mahmuda, Pencak Silat Tapak Suci di pesantren tersebut setiap tahun sekali mengadakan pertunjukan yang di tonton oleh khalayak umum seperti orang tua para santri yang di undang oleh pihak pesantren untuk menyaksikan kreatifitas anak-anak mereka di pesantren tersebut. Gerakan jurus Pencak Silat Perguruan Tapak Suci yang di peragakan oleh santri memiliki makna dan filosofi yang mengarah kepada amar ma'ruf nahi munkar.

Aspek beladiri merupakan kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri pencak silat dengan tujuan untuk melindungi diri dari ancaman. Beladiri sangat penting di pelajari dan di kuasai oleh anak didik bangsa terlebih-lebih untuk wanita. Dimana pelecehan seksual sudah bukan hal yang biasa lagi terjadi kepada para wanita sehingga, kemampuan beladiri dapat membantu mereka melindungi diri sendiri jika menghadapi situasi berbahaya. Kemudian dengan mempelajari beladiri dapat membantu untuk lebih percaya diri.

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berpartisipasi di bidang olahraga. Dapat diketahui bahwa santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda lebih banyak menggemari olahraga Pencak Silat Perguruan Tapak Suci. Santri yang menggemari olahraga tersebut dikarenakan latihan yang terstruktur. Dapat dilihat dari perencanaan program latihan yang diberikan seperti, latihan fisik daya tahan tubuh, tehnik dan motivasi. Kemudian pada saat santri mengikuti ujian kenaikan tingkat terdapat materi materi ujian keislaman. Sehingga santri yang mengikuti olahraga ini merasa nyaman serta merasa percaya diri. Hasil yang di dapatkan pun terlihat pada saat mereka mengikuti pertandingan pencak silat dengan membawa pulang prestasi.

Jika melihat dari pembahasan di atas maka upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari sosok pelatih yang memiliki tugas pokok dalam memberikan pembinaan serta pelatihan secara khusus. Beberapa contoh dapat dilihat bahwa peran pelatih sebagai berikut:

1. Panutan/Uswah

Sebagai seorang pelatih pencak silat harus menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya baik dalam gaya bicara, gerak gerik, dan sikap perilaku keseharian, karena hal tersebut akan menjadi cerminan bagi anggota silat. Disamping latihan yang meraih prestasi di pertandingan, pelatih juga berkewajiban mendidik anggotanya menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan ajaran pada perguruan pencak silat tapak suci yang wajib di miliki dan di amalkan oleh anggota pencak silat tapak suci diantaranya itu ada 6 yang harus diterapkan yaitu pertama, Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata. Kedua, Mengabdikan kepada Allah, bangsa, dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran, Ketiga, Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela. Keempat, Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan. Kelima, Patuh dan Taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan. Keenam, Dengan iman dan akhlaq saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlaq saya menjadi lemah.

## 2. Pelatih sebagai motivator

Sebagai seorang pelatih pencak silat motivasi merupakan bagian terpenting yang harus di berikan kepada anggota dengan tujuan untuk meningkatkan semangat pesilat dalam menjalani proses latihan dan pada saat menghadapi pertandingan. Penting bagi seorang pelatih memberikan motivasi bagi pesilat seperti pada saat pesilat menerima kemenangan tetap rendah hati tidak sombong dan menerima kekalahan dengan lapang dada, tanpa menyalahkan orang lain. karena sejatinya silat itu mengajarkan untuk menjaga silaturrahmi dan seorang pesilat harus selalu mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

## 3. Pelatih sebagai humor

Peran terpenting dari seorang pelatih adalah sebagai penghibur, yang dapat menciptakan kegembiraan bagi atlet untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan optimisme, baik selama latihan maupun sebelum dan setelah pertandingan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah, yaitu:

Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memiliki aspek spiritual, estetis, dan filosofis, serta nilai-nilai dakwah yang mengajarkan kekuatan sejati berasal dari Allah SWT. Selain itu, pencak silat juga merupakan ajang kompetisi yang dapat membantu para peminatnya untuk menjadi juara. Pencak silat memiliki tujuan melindungi diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya, serta menjamin kesehatan jasmani dan rohani.

2. Peran Pelatih Dalam Mentransformasikan Dakwah Bil Hal Dalam Pencak Silat Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah yaitu:

Sebagai pelatih pencak silat, penting untuk menjadi contoh yang baik bagi anak didik dalam segala aspek, serta mendidik mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Selain meraih prestasi, pelatih juga berkewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pelatih harus memberikan motivasi kepada pesilat untuk menjaga semangat dan sikap rendah hati, serta menjauhi sikap sombong dan menyalahkan orang lain. Selain itu, sebagai penghibur, pelatih harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan optimis bagi atlet selama latihan dan pertandingan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu dilengkapi. Penulis berharap untuk kedepannya akan ada peneliti yang melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti:

1. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai dakwah ke dalam pencak silat di era modern saat ini?
2. Bagaimana solusi yang dapat pelatih berikan jika anggota pencak silat mendapatkan hambatan yang di hadapi mereka?



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. Tahdzib Al-Akhlaq: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37-50.
- A. Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif, (Jakarta: *PT Dunia Pustaka Jaya* dengan Pusat Studi Sunda, 2002), hal 211
- Andiansyah.2018. "Nilai-nilai Dakwah dalam Yayasan Perguruan bela diri muda berakhlak di Kabupaten Lebing", <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/176> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 12.15
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: *Al Ikhlas*, 1983, 63-64 hlm.
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Kualitatif Pendidikan, (Bandung: *Cipta Pustaka Media*, 2015), hal 129-131
- Clifford Geertz, The Religion of Java, Jakarta: *Pustaka Jaya*, 1981, h.178.
- e-journal UNESA - Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia*
- Fitria, Rini dan Aditia, Rafinita.2019."Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah" dalam *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol.19, No.02 (halaman 224-234). Bengkulu:IAIN Bengkulu
- Faisal Kamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad2," *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 2 (December 2018): hal. 17-30.

H. M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, (Jakarta: *Kencana*, 2011), hal 124

<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-dakwah>

<https://yamuda.id/halaman/detail/sejarah>

Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Penerbit *Alfabeta*, 2011), hal 63

Hafi Anshari, Pengalaman dan Pemahaman Dakwah, Surabaya : *Al-ikhlas*, 1993, hlm.

Hidayat, R. N. (2021). *Skripsi*. Implikasi Amaliyah Keagamaan Terhadap Spiritual Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (Cepedi) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<https://yamuda.id/halaman/detail/sejarah>

<https://yamuda.id/halaman/detail/sejarah>

Irawan, D., & Rafik, A. (2021). Pencak Silat Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 24-43.

[journal.iaisambas.ac.id](http://journal.iaisambas.ac.id) - Pencak Silat Sebagai Media Dakwah

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*, 2008), hal 186 dan 190-191

Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam: Kjian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya, Bandung: Trigenda karya, 1993, h, 299.

Mohammad Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia,"  
Tadris: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10 Nomor 1, no. 1  
(June 2015): hal. 55-73, accessed December 23, 2020,  
<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/638>.

Masykuri, N. A. (2023). *Skripsi*. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun).

Muhtar, T. (2020). Pencak silat.

Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi, Jakarta: *Erlangga*, 2002, h. 2

Muhammad Rouf, Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, Tadris: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2016, h. 71.

Nur Kholis, Pesantren Salaf sebagai Model Pendidikan Deradikalisasi Terorisme, *Akademika*, Vol. 22, No. 01 Januari-Juni 2017, h. 160.

Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali, Nurhayati Sastraatmadja, "Model Pesantren di Era Milenial", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 01, 2019, h. 3.

Ni'amah, L. U., & Pramayuani, T. (2020). Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 35-43.

Nur Subekti, S.Pd., M.Or., Luckyana Dicki Ulfani, Agam Akhmad Syaukani, S.Si., M.Ed., Eko Sudarmanto, S.Pd., M.Or. (2021). *Tapak Suci Untuk Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. ISBN

9786023614066.

Prestasi Perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(2), 23-31.

Pramayuani, T. (2019). *Skripsi*. Dakwah Dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (Porsigal) Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar.

Putra Junaedi, Keutamaan Dakwah, 2023. Diambil dari

*PencakSilat.tv* - Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Kemerdekaan

QS. *Fussilat* (41) : 33.

Qs. *Al-Qalam* : 1

QS. *Fussilat* Ayat 46

Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. (2018). Falsafah dakwah Bil Hal: Menurut Perspektif Al-Quran. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, March.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Siti Ma'rifah, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia," *Jurnal Penelitian*, no. 2 (August 1, 2015): hal. 349-350, accessed December 23, 2020,

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/132>

Samsul Munir Amin. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta:Amzah



Sinambela, F. R. (2022). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(02), 207-215.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 246

Sadad, M. Herry. Tapak Suci Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Tahun 1963-2013. Yogyakarta : *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. hlm 13.

Syamsul Munir Amin, Tajdid al-fikrah fi al Da'wah al Islamiyah, Makalah bahasa Arab dalam perkuliahan Dakwah, Wonosobo: *Al Jami'li Ulum Al qur'an Jawa Al Wustho*, 17 Ramadhan 1424/2003 M.2-3

Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah), (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 46-47.

Sumber : *Data santri* di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024

Sumber Data : Dokumentasi Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 2024

Setyo, Erwin Kriswanto. (2015) Pencak Silat. Cet.I. Yogyakarta: Pustajka Baru Press.

Sumber Data : Dokumentasi berdasarkan buku panduan kurikulum pencak silat tapak suci putera muhammadiyah pada tahun 1994

Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci

di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 19 April 2024

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan M. Ghafur, Pelatih Santri Laki-Laki  
Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 19 April 2024

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Sawsan RJ, Pelatih Santri Perempuan  
Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 19 April 2024

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Elysda, Anggota Pencak Silat Tapak  
Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 19 April 2024

Sumber Data : Dokumentasi berdasarkan buku panduan kurikulum pencak silat  
tapak suci putera muhammadiyah pada tahun 1994

Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci  
di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 20 April 2024

Sumber Data : Wawancara Dengan Chalid, Pembina Ekstrakurikuler Pesantren  
Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan M. Ghafur, Pelatih Santri Laki-Laki  
Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

Sumber : Wawancara Dengan Muslim, Anggota Pencak Silat Tapak Suci  
Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

Sumber Data : Dokumentasi Anggota Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern  
Maqamam Mahmuda, 2024

Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci  
di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 20 April 2024

Sumber : Wawancara Dengan Aisyah Ritonga, Anggota Pencak Silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

Sumber : Wawancara Dengan Marlina, Anggota Pencak Silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

Sumber : Wawancara Dengan Sawsan, Pelatih Perempuan Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 20 April 2024

Sumber Data : Hasil Observasi Peneliti Pada Pencak Silat Perguruan Tapak Suci di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, 21 April 2024

Sumber Data : Wawancara Dengan Chalid, Pembina Ekstrakurikuler Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 21 April 2024

Sumber : Wawancara Dengan Rayyan, Anggota Pencak Silat Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 21 April 2024

Sumber Data : Wawancara Dengan Fitra, Direktur KMA sekaligus Pelatih Utama Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 21 April 2024

Rubianto Hadi, 2011, Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet, Jurnal Media Ilmu KeOlahraga Indonesia, 1 (89)

Sumber Data : Wawancara Dengan Fitra, Direktur KMA sekaligus Pelatih Utama Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 22 April 2024

Sumber Data : Wawancara Dengan Chalid, Pembina Ekstrakurikuler Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 22 April 2024

Sumber Data : Wawancara Dengan Sawsan, Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Tanggal 23 April 2024

## LAMPIRAN



Wawancara dengan Direktur  
Pengajaran Kulliyatul Muallimin  
Al-Islamiyah Pesantren Modern  
Maqamam Mahmuda



Wawancara dengan  
Koordinator Ekstrakurikuler  
Pesantren Modern Maqamam  
Mahmuda



Wawancara dengan Pelatih Putra  
Pencak Silat Tapak Suci  
Pesantren Modernn Maqamam  
Mahmuda



Wawancara dengan Pelatih  
Putri Pencak Silat Tapak  
Suci Pesantren Modernn  
Maqamam Mahmuda



Wawancara dengan Santri Putra  
Anggota Pencak Silat Tapak Suci  
Pesantren Modernn Maqamam  
Mahmuda



Wawancara dengan Santri  
Putri Anggota Pencak Silat  
Tapak Suci Pesantren  
Modernn Maqamam Mahmuda





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.612/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada, Pimpinan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, Takengon Aceh Tengah
2. Kepada Kesbangpol Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JUANDA KHAIRI CHANIAGO / 190403026**

Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Dusun Keude Aron Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 April 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: B-045/KMI/YAMUDA/05 /2024

Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Juanda Khairi Chaniago  
Nim : 190403026  
Fakultas / Prodi : Manajemen Dakwah  
Semester : X

Sehubungan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor:B.612/Un.08?FDK-I/PP.00.9/04/2024 Tanggal 1 April 2024, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun Skripsinya, dengan judul :

**“Muatan Dakwah Bil Hal Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Takengon Aceh Tengah”**

Demikianlah kami berikan surat ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Takengon, 22 April 2024  
Direktur KMI  
  
Muhammad Fitra, S.Pd



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### DATA DIRI

Nama : Juanda Khairi Chaniago  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 15 Desember 2000  
Alamat : Desa Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Nim : 190403026  
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Fakultas / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah  
Email : [juandakhairi925@gmail.com](mailto:juandakhairi925@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD Negeri Deah Rungkom
2. MtsS Darul Hikmah
3. MAN 4 Aceh Besar
4. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

### DATA ORANG TUA

Ayah : Juniadi Chaniago  
Ibu : Farida Hanum Br. Lubis  
Pekerjaan Ayah : Swasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat orang tua : Desa Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar